

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT
AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY**

Tesis

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Dalam Pendidikan Islam**

Oleh:

**DESSY KURNIA MULYANI
NPM: 1786108057**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT
AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN
EL SHIRAZY**

Tesis

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Dalam Pendidikan Islam**

Oleh:

DESSY KURNIA MULYANI

NPM: 1786108057

Pembimbing I : Dr. Nasir, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Meriyati, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESSY KURNIA MULYANI

NPM : 1786108057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 06 Januari 2019

Yang menyatakan,

DESSY KURNIA MULYANI
NPM. 1786108057

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya. Salah satu alternatif dalam memecahkan persoalan pendidikan seperti degradasi moral dan kesalah pahaman terhadap islam itu teroris adalah dengan menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan zaman dan menjadi trend pada saat ini. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pendidikan yang memuat cerita atau kisah, misalnya dengan melalui karya sastra seperti novel.

Novel Ayat-ayat Cinta 2 merupakan karya sastra yang banyak mengandung pendidikan Akhlak, banyak sekali ibrah yang terkandung di dalamnya dan dapat dijadikan novel pembangun jiwa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Profil Habiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimana Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Ayat-ayat cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy ? Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Profil Habiburrahman El Shirazy (2) Untuk mengetahui Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Ayat-ayat cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan data primernya adalah novel Ayat-ayat cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan data sekunder yang berasal dari buku-buku yang membahas tentang pendidikan karakter islami. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan telaah dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan metode deskriptif.

Hasil penelitian yaitu Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D. yang sering disebut kang Abik lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976 umur 42 tahun, beliau adalah novelis Indonesia. Hingga saat ini kang Abik telah menghasilkan 11 karya yang keseluruhan novelnya mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Hampir setiap karyanya pernah diangkat ke layar kaca beberapa diantaranya yaitu Ayat-ayat cinta 1, Ketika Cinta Bertasbih dan Ayat-Ayat Cinta 2. Didalam Ayat-ayat cinta 2 karya kang Abik terdapat banyak sekali pendidikan akhlak yang terbagi menjadi empat, antara lain: a) pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi: Tauhid, taqwa, tawakal, berdo'a, ikhlas. b) pendidikan akhlak terhadap sesama manusia seperti adil, empati, menghormati, toleransi. c) pendidikan akhlak terhadap diri sendiri diantaranya sabar, jujur, pemberani, tawaduk, amanah. d) Akhlak Tercela Terhadap Sesama Manusia seperti durhaka kepada orangtua, mencuri sombong dan pemaarah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Alamat : Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT-AYAT
CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Nama : DESSY KURNIA MULYANI
NPM : 1786108057
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 06 Januari
2019

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasir, M.Pd.
NIP. 19690405 200901 1 003

Dr. Meriyati, M.Pd.
NIP. 19690608 199403 2 001

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19551912 198603 1 002

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta
2 Karya Habiburrahman El Shirazy

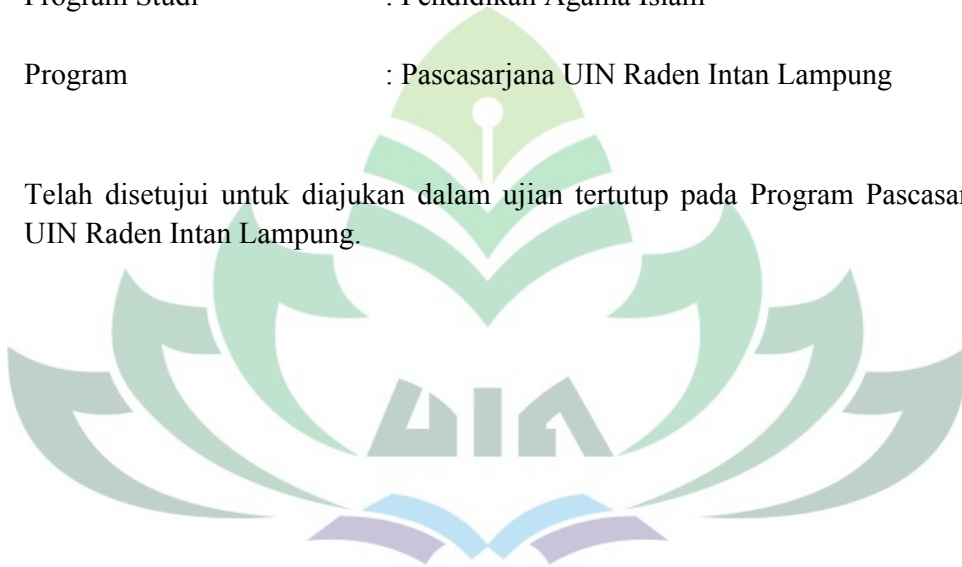
Nama Mahasiswa : Dessy Kurnia Mulyani

NPM : 1786108057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Program : Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung.





KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Jalan Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY” disusun oleh, DESSY KURNIA MULYANI, NPM: 1786108057, program studi Magister PAI, Telah di ujikan dalam sidang Tertutup di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

Sekretaris : Dr. A. Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji II : Dr. Nasir, M.Pd. (.....)

Mengetahui

Ketua Prodi PAI

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19551912 198603 1 002



PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ض	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Ś	ع	‘
ج	J	غ	g
ح	H	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Ž	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	و	w
ش	Sy	هـ	h
ص	S	ي	y

Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
اَ	Á
يَ	Í
وُ	Ú

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Literatur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Tesis ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dalam Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag. selaku direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. Selaku ketua Jurusan PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nasir, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Meriyati, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu tercinta (Endang Rohmatun dan Nariyumita) yang senantiasa terus berdoa demi selesainya studi penulis.

6. Kepada semua teman dan sahabat yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini, yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 06 Januari 2019

Penulis

Dessy Kurnia Mulyani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan	15
1. Pengertian Pendidikan	15

B. Tinjauan Tentang Akhlak	17
1. Pengertian Akhlak	17
2. Pembagian Akhlak	21
3. Ruang Lingkup Akhlak	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	37
C. Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an	40
D. Akhlak Sebagai Tujuan Pendidikan Islam.....	41
E. Urgenitas Integritas Akhlak di Lembaga Pendidikan	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Strategi dan Langkah-langkah Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Biografi Habiburrahman El Shirazy.....	51
1. Riwayat Hidup	51
2. Riwayat Pendidikan	52
B. Penghargaan	53
C. Karya	53
D. Deskripsi Novel Ayat-ayat Cinta 2	54
1. Sinopsis Novel Ayat-ayat Cinta 2	54
2. Unsur Intrinsik Novel Ayat-ayat Cinta 2	56
3. Unsur sejarah.....	68
E. Pendidikan Akhlak Islami dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2	68
1. Pendidikan Akhlak Terhadap Allah Swt.....	69
2. Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia	76
3. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri	82
4. Akhlak Tercela Terhadap Manusia	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Rekomendasi	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Pendidikan Akhlak terhadap Allah	76
Tabel 4.2: Pendidikan Akhlak terhadap Sesama Manusia	82
Tabel 4.3: Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri	89
Tabel 4.4: Akhlakh Tercela terhadap Sesama Manusia	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Penulis	102
Lampiran 2: Cover Depan Novel.....	103
Lampiran 3: Cover Belakang Novel	104
Lampiran 4: Foto Penulis Novel	105



PROPOSAL

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL - SHIRAZY DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI



Oleh:

DESSY KURNIA MULYANI

1786108057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

PROGAM PASCA SARJANA (PPs) UIN RADEN INTAN LAMPUNG

2018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMANN JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

MOTTO

PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

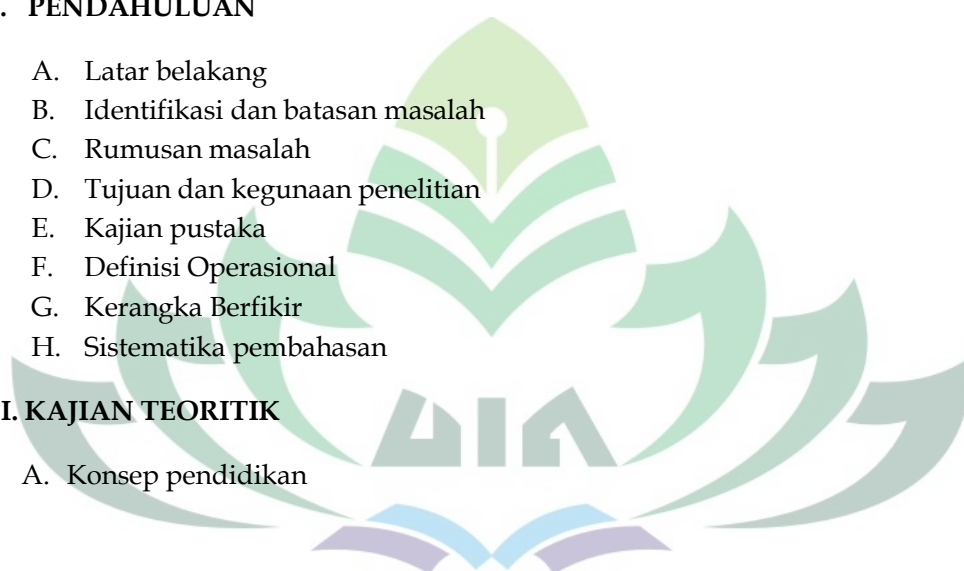
DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Identifikasi dan batasan masalah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan dan kegunaan penelitian
- E. Kajian pustaka
- F. Definisi Operasional
- G. Kerangka Berfikir
- H. Sistematika pembahasan

BAB II. KAJIAN TEORITIK

- A. Konsep pendidikan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia serta mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mewujudkan dunia pendidikan di Indonesia dengan memberikan perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Hal ini dilatar belakangi oleh karena pendidikan merupakan ujung tombak dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas disegala bidang kehidupan yang dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Menurut pasal 1 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peran pendidikan menjadi pondasi utama dalam melaksanakan setiap kegiatan untuk meningkatkan berbagai perkembangan baik dalam segi intelektual, emosional maupun spiritual, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan

kedewasaan dalam memecahkan suatu masalah ataupun berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alam*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal maupun non formal. Bahkan Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul untuk membaca dan membaca. Yang terkandung dalam Qur'an Surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Dalam ayat menjelaskan bahwa Membaca merupakan salah satu bentuk dari aktifitas belajar dalam pendidikan. wahyu inilah yang menjadikan tonggak utama sebagai perubahan peradaban dunia. Dengan turunnya ayat ini maka berubahlah seluruh garis sejarah umat manusia dari kehidupan jahiliyah, dari kebutaan akan ilmu, menjadi jalan yang benderang dengan cahaya suatu pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 597

manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa, dan negara maka pribadi yang ini menjadi *rahmatan lil'alam*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.³

Namun hal ini sangat tidak mudah untuk mencapai tujuan akhir pendidikan islam, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini, baik dari tradisi, politik dan era globalisasi yang sangat cepat proses peningkatannya sehingga proses pencapaian yang di harapkan terhambat bahkan tidak menutup kemungkinan tidak tercapai. Diiringi dengan degradasi moral yang saat ini sudah marak terjadi terfokus terhadap peserta didik seperti: kurangnya adab sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya, kekerasan merajalela, pergaulan bebas dan penggunaan narkoba. Oleh karena itu kita sebagai umat muslim khususnya yang mempelajari dan memahami bagaimana Islam yang *rahmatan lil'alam*. Harus bisa mencari solusi untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut terutama pada pendidikan.

Salah satu alternatif dalam memecahkan suatu persoalan pendidikan adalah dengan menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan zaman dan menjadi trend pada saat ini. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pendidikan yang memuat cerita atau kisah. Cerita atau kisah ini, tidak hanya terpaku pada apa yang telah ada dibuku-buku wajib yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Akan

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.8

tetapi dapat dikembangkan melalui alternatif lainnya, misalnya dengan melalui karya sastra seperti novel.

Seperti halnya buku-buku lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Novel dapat dikatakan sebagai media pendidikan karena novel merupakan sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.⁴ Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.⁵ Sebagai salah satu bentuk karya sastra novel sangatlah ideal dalam mengangkat suatu alur peristiwa yang penting didalam kehidupan manusia yang memiliki banyak *ibrah* bagi para pembacanya, terutama dalam meningkatkan minat baca.

Salah satu novel *best seller* yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy dalam karyanya yang berjudul *Ayat-ayat Cinta 2*, yang menjadi novel terlaris ditahun 2015, dengan berbagai konflik dinegara yang minoritas islam yang merupakan tantangan besar bagi umat islam disana untuk menyampaikan bahwa islam bukan agama teroris, serta sikap akhlakul karimah yang di perankan oleh sang tokoh, memberikan banyak sekali pelajaran yang didapatkan dengan sikap-sikap sang tokoh dalam menjalankan perannya sebagai umat islam yang menunjukkan suatu sikap atau akhlak terpuji yang dapat dijadikan contoh yang

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 9.

⁵ Abdul Majid Abdul Aziz, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 64.

dapat ditiru didalam kehidupan sehari-hari, dan akhlak tercela yang dijadikan pelajaran agar dapat menjauhi sikap akhlak tercela tersebut.

Novel ini sangat relevan dengan kondisi umat Islam sekarang. Yaitu Islam sebagai agama yang damai sekaligus *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Dimana umat Islam ditakuti oleh negara barat dengan isu terorismenya. Tema ini juga menyambung dengan cerita Fahri, dimana ia tinggal di negara Eropa (*Edinburgh*) dan hidup bertoleransi dengan tetangga yang memiliki agama berbeda, bahkan membenci Islam dikarenakan pemahaman mereka tentang Islam merupakan agama teroris.

Adapun tokoh yang berperan dalam novel ini Seperti Paman Hulusi yang memainkan tokoh sebagai asisten rumah tangga Fahri, selalu berbeda sikap dengan Fahri namun dengannya Fahri menjelaskan maksud dari tindakan-tindakannya. Kemudian Syaikh Usman yang masih mendampingi dan menguatkan Fahri sebagai gurunya dari Mesir. Sabina, yang diceritakan sebagai tuna wisma dan akhirnya bisa tinggal di rumah Fahri. Lalu Hulya, sepupu Aisha dan akhirnya menikah dengan Fahri dan memiliki anak bernama Umar Al Faruq. Kemudian nenek Catarina, seorang yahudi yang sering dibantu Fahri hingga meninggal. Ada juga Jason yang dibiayai sekolah bola oleh Fahri dan akhirnya menjadi pemain sepak bola yang sukses dan masuk Islam. Ada pula Keira yang dibiayai Fahri di sekolah biola hingga menjadi juara dunia. Yang tak kalah penting adalah tokoh antagonis dari novel ini yang tak lain adalah Baruch. Seorang Yahudi yang selalu berselisih dengan Fahri.

Melihat dari cerita novel *Ayat-ayat Cinta 2* banyak sekali ibrah terkandung di dalamnya dan juga novel tersebut. Peneliti memilih *Ayat-ayat Cinta 2* sebagai bahan penelitian tesis karena didalamnya banyak terkandung Nilai-nilai pendidikan akhlak, nasihat jiwa, dakwah kontemporer dan unsur-unsur sejarah. Yang dapat memotivasi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam novel tersebut Habiburrahman El-Shirazy banyak menyampaikan pesan-pesan Pendidikan akhlak yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat baik dan meninggalkan sifat buruk yang diperankan dalam tokoh-tokoh yang ada didalam novel tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, penulis terdorong meneliti tentang **“Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El- Shirazy”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat teridentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai bahan kajian dalam penelitian ini:

- a. Pendidikan islam, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini, baik dari tradisi, politik dan era globalisasi sehingga

proses pencapaian yang di harapkan terhambat bahkan tidak menutup kemungkinan tidak tercapai.

- b. Rendahnya minat baca bangsa Indonesia yang mengakibatkan ketertinggalan dalam segala bidang perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Degradasi moral yang ditandai dengan maraknya kenakalan remaja, seperti penganiayaan, tawuran, merokok, narkoba, pelecehan seksual dan perkembangan teknologi berupa media sosial yang begitu cepat sehingga turunnya nilai akhlak.

2. Batasan Masalah

Merupakan upaya untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan yang memungkinkan untuk diidentifikasi faktor mana yang termasuk dalam ruang lingkup permasalahan. Berbagai permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan terlebih perkembangan pendidikan karakter yang semakin berkembang. Dengan ini penulis membatasi permasalahan yang akan penulis bahas, antara lain:

- a. Penelitian ini secara spesifik mengkaji tentang Pendidikan akhlak yang dapat dijalankan disetiap lembaga pendidikan.
- b. Pendidikan Akhlak akan dikaji dalam Novel Ayat-ayat cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat diambil kesimpulan perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana Profil Habiburrahman El Shirazy?
- b. Bagaimana Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Ayat-ayat cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karya Habiburrahman El- Shirazy.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Ayat-ayat cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi secara teoritis dan praktis, antara lain:

- a. Bersifat Teoritis
 - 1) Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

- 2) Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

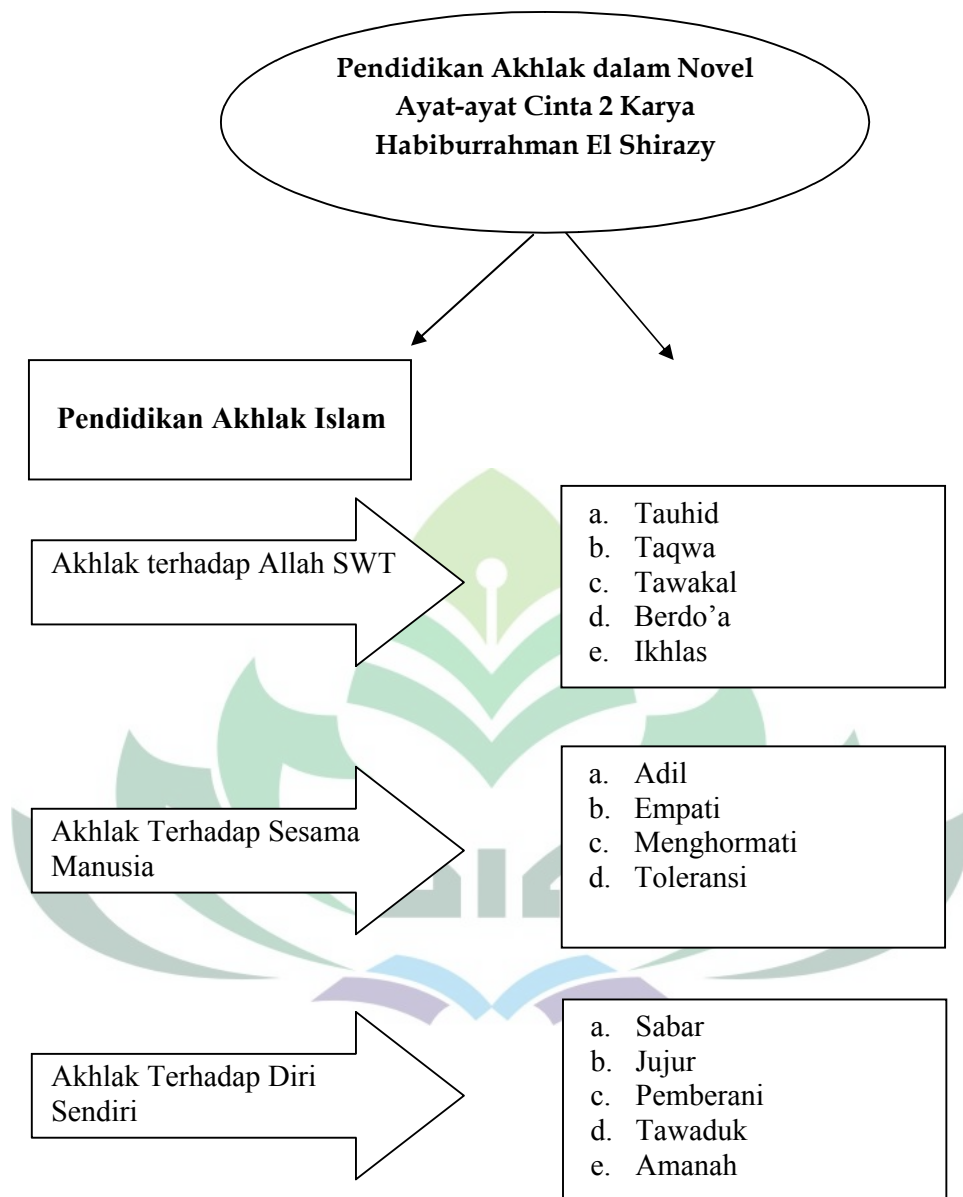
b. Bersifat Praktis

- 1) Sebagai pengetahuan dan pedoman serta pembangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter islami beserta implementasinya.
- 2) Sebagai memotivasi dan menambah referensi/bahan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses secara sadar yang dilakukan pendidik secara terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik dalam lingkungan formal ataupun non formal, dengan ajaran Islam yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan sebagai sumber ijtihad untuk metode berfikir Islami.

Pendidikan akhlak memiliki cangkupan luas, banyak sekali isi kandungan Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan akhlak. Adapun dimaksud mencakup pada hubungan akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri.



F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Agar medapat hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El- Shirazy”, peneliti mendasarkan kepada beberapa penelitian terdahulu yang sepadan yang menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian ini.

Pertama: Mengutip dari skripsi Rinaldy Alifansyah yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah prodi PAI Tahun 2016. Dalam skripsi Rinaldy tersebut ada Faktor kesamaan Pengarang Novel yaitu Habiburrahman El Shirazy, yang membahas tentang Biografi dan Karya-karya Habiburrahman.

Kedua: Skripsi Laelatus Safitri 2015 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Trilogi Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Dalam Tesis ini dijelaskan tentang nilai-nilai Akhlak, diantaranya meliputi Nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak kepada Allah (khauf, tawakal, syukur, dan taubat), akhlak kepada manusia (akhlak terhadap diri sendiri, akhlak akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap bangsa), akhlak kepada alam (memelihara dan melestarikan alam). Persamaan Tesis Khairun Nifan dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai Akhlak. Sementara perbedaannya yaitu

Skripsi Laelatus Safitri meneliti Nilai pendidikan ibadah meliputi: shalat, puasa, berdoa, dan dzikrullah.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalah fahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memanusiakan anak manusia menjadi manusia kamil, dengan proses pencapaian tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan baik dalam kesejateraan diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya.

2. Definisi Akhlak :

Menurut M. Abdullah Darraz, akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang jahat).⁷

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27

⁷ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar Ruzz, 2011), hlm.275

Dengan demikian dapat disimpulkan akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara spontanitas, jika berakhlak buruk maka secara spontan akan berbuat buruk, begitupun sebaliknya jika berakhlak baik maka secara spontan akan menunjukkan perbuatan yang baik. Spontan yang dimaksud adalah melakukan segala perbuatan tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

3. Definisi Pendidikan Akhlak :

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup didunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan didunia dan diakhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.⁸

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akhlak merupakan proses perubahan dalam masa waktu yang panjang, yang menjadikan diri seseorang kejenjang yang lebih baik lagi, sehingga secara perlahan dapat mewujudkan sifat dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan didorong oleh beberapa faktor yang mendukung, seperti keluarga yang menanamkan tingkat agamis, lingkungan sekolah ataupun masyarakat yang baik, teman sebaya yang sama-sama di didik dengan memprioritaskan pendidikan akhlak dan lain sebagainya.

⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah al-khuluqiyah*, hlm. 121

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab kedua berisi landasan teori tentang pendidikan akhlak serta novel sebagai media pendidikan. Masing-masing pembahasan dimulai dari definisi kemudian beralih ke beberapa rincian penjelasan tentang variabel penelitian.

Bab ketiga yakni metodologi penelitian. Pada bab ini berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yakni pembahasan dan analisis terhadap data penelitian, yaitu deskripsi Habiburrahman El-Shirazy dan novel *Ayat-ayat cinta 2*, terdiri dari biografi pengarang, karya-karya Habiburrahman El-Shirazy, unsur intrinsik dalam novel *Ayat-ayat cinta 2*, seputar paradigma pemikiran Habiburrahman El-Shirazy tentang pendidikan, analisis pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2*.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian dibagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik dan didikan. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pemimpin) mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir. Orang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut peserta didik, murid atau siswa. Secara istilah pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.² Pendidikan dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran kolektif sebagai warga dengan mengukuhkan ikatan-ikatan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa, agama, sehingga dapat memantapkan

¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 73

²Hasan Baharun, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure", dalam *Jurnal Cendekia*, 14.2 (2016).

keutuhan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasamani-rohani.³

Dengan adanya pendidikan apa yang tidak kita ketahui dapat kita ketahui hal ini terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴

Dengan demikian , kata *allama* tanpa ada kata *al-*'*ilma* mempunyai arti mengajarkan. '*allamal* berarti bahwa Allah telah mengajarkan suatu kepada nabi Adam untuk mengetahui nama-nama benda.⁵ Maka dengan demikian apa yang nabi Adam tidak ketahui setelah Allah mengajarkannya dengan semua benda yang ada diseluruh alam, akhirnya nabi Adam pun dapat mengetahuinya.

³Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2017).

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 6

⁵ M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),vol. 1, hlm. 176

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki potensi dalam mendidik peserta didik, supaya memiliki kecerdasan baik dari segi intelektual, emosional dan spiritual. Sehingga peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran diri menjadi warga masyarakat yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekelilingnya, serta mengajarkan berbagai hal yang belum kita ketahui menjadi tahu.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak dalam bahasa arab merupakan jama' dari *khuluqun* yang menurut bahasa, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶ Sedangkan akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti budi pekerti, kelakuan.⁷ Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku atau tingkah laku yang yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁸ Seperti yang diungkapkan oleh Imam Sutomo:

Moral is a set of values that is highly regarded in behaving by an individual. Moral will be a benchmark for the behavior of a person, inappropriate inappropriate, good or bad behavior. Morals are a habit that must be fulfilled by a person in interacting with others. (Moral adalah seperangkat nilai yang sangat dihargai dalam berperilaku oleh seorang individu. Moral akan menjadi tolok ukur perilaku seseorang,

⁶ Luis Ma'luf, "*Qamus Al-Munjid*", (Beirut: Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t.), hlm. 194

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Departemen Pendidikan Nasional*, cet. 3, 2005, hlm. 20

⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, "*Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*", (Kairo: Dar al-Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M), hlm. 27

*perilaku yang tidak pantas, baik atau buruk. Akhlak adalah kebiasaan yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain).*⁹

Dari uraian diatas akhlak memiliki nilai yang tinggi dan sangat dihargai oleh setiap orang dalam menjalankan kebiasaan hidup, yang dijadikan tolak ukur apakah dalam kehidupan sehari-harinya dalam berinteraksi dalam dari segi ucapan atau pun perbuatan memiliki kecenderungan kebiasaan yang buruk maupun kebiasaan yang baik, atau kebiasaan yang pantas atau tidak pantas.

Akhlak yang berarti perilaku, sifat, *hal-ihwal*, *attitude*, perangai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Sedangkan ilmu akhlak ialah ilmu tentang perilaku (*'ulum al-suluk*) sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan yang buruk¹⁰. akhlak yang baik disebut akhlak terpuji dan akhlak yang buruk disebut akhlak tercela. Akhlak yang disebut dengan perilaku merupakan perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, ia merupakan potensi untuk cenderung baik dan buruk, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Balad ayat 10, yang berbunyi :

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

*Artinya: "dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (Jalan kebajikan dan jalan kejahatan)".*¹¹

⁹ Imam Sutomo, "Modification of character education into akhlaq education for the global community life", IJIMS, *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2014), hlm. 299.

¹⁰ Al-Tahanawi, *Kasyasyaf Ishtilhat al-funun*, (Kairo: Dar al-ma'rif, 1410 H), hlm. 44

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 594

Dapat dilihat juga dalam Qur'an Surah As-Syams ayat 7-10 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."¹²

Dalam penjelasan beberapa ayat diatas dapat disimpulkan bahwa hakikatnya manusia ini memiliki dua kecenderungan yaitu kecenderungan dalam melakukan kebijakan dan kecenderungan dalam melakukan kejahatan, manusia diberi pilihan dalam melakukan segala tindakan baik dalam melakukan hal yang baik maupun melakukan hal yang buruk.

Oleh karena itu Akhlak sangat erat sekali ikatannya dengan ilmu psikologi. Di karenakan ilmu psikologi bagaikan premis-premis yang membantu untuk meluruskan perilaku manusia sehingga dapat menjadi pribadi yang baik dan mampu mengontrol keinginan yang ada didalam diri manusia itu sendiri ketika dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Akhlak merupakan perilaku secara spontanitas yang dilakukan tanpa ada unsur ketidak sengajaan yang timbul dari dalam diri, sehingga mewujudkan suatu

¹² *Ibid.*, hlm. 595

perilaku yang baik, sehingga dari proses tersebut dapat menghasilkan tutur kata dan perilaku yang baik.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, etik dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.¹³

Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut Syekh Abdurrahman secara singkat menyebutkan bahwa akhlak adalah perangai. Perangai terbagi dua: perangai yang baik dan perangai buruk. Alat pengukur baik buruknya sesuatu akhlak adalah akal dan agama.¹⁴

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, hlm.221

¹⁴ Ridwan Assyirbany, *Membentuk Pribadi Lebih Islami (Suatu Kajian Akhlak)*, (Jakarta: Pt Inti Media Cipta Nusantara, 2009), hlm. 79

¹⁵ Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt), hlm. 52

- b. Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹⁶
- c. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul *madzmumah*.¹⁷

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan secara garis besarnya bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran, yang menjadikan seseorang manusia menjadi manusia istimewa dari sifat-sifat individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat orang itu buruk maka dinamakan akhlak buruk.

2. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak karimah dan akhlak mazmumah (tercela).

a. Akhlak Terpuji

Akhlak Terpuji menurut Imam al-Hasan Al-Bashri dalam bukunya Abdul Mun'im al-Hasyimi akhlak terpuji adalah, wajah berseri-seri,

¹⁶ Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), hlm. 202

¹⁷ Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Darul Kutub Al- Mishriyah, tt), hlm. 15

penuh kemurahan hati, dan menahan diri dari menyakiti orang lain.¹⁸ Sedangkan menurut Ali bin Abi Thalib dalam buku yang sama, dia menyederhanakan Akhlak terpuji ke dalam tiga perilaku, yaitu menjauhi keharaman, mencari kehalalan, dan berbuat baik kepada keluarga.¹⁹ Islam menjanjikan orang yang berakhlak mulia dengan pahala yang sangat agung. Dengan berakhlak mulia dan taqwa, maka seseorang akan terhantarkan dengan selamat menuju pintu gerbang surga. Ketakwaan menjaga baik hubungan antara seorang hamba dan tuhan, sedangkan akhlak menjaga hubungan antara seseorang dan sesamanya.

Oleh karena itu hubungan antara ketakwaan dan akhlak sangatlah erat sekali. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik menandakan bahwa keimanannya pun baik, Rasulullah mengajurkan kepada umatnya untuk menghiasi diri dengan akhlak-akhlak terpuji. Sehingga beliau diutus Allah Ke permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak. Makna akhlak terpuji, ialah akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak berislam, sebagaimana yang terungkap dalam hadis Nabi, sabdanya : *Agama islam itu adalah kebaikan budi pekerti*.²⁰ Al-Qur'an menyebutkan secara jelas tentang akhlak terpuji yang mencakup Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan,

¹⁸ Abdul Mun'im ak-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Al-Bukhari dan Muslim*, (Depok: Gema Insani, 2018), hlm. 261

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 381

tumbuhan-tumbuhan dan sebagainya. Singkat kata, akhlak terpuji itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela menurut linguistik adalah tercela. Sedangkan menurut terminologi akhlak adalah perbuatan yang dilarang syariat dibuat dengan terencana dan dengan kesadaran.²¹ Adapun Akhlak mazmumah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Akhlak mazmumah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.²² Yang dimana jika pelakunya berbuat termaksud dalam kategori pelaku dosa besar dan pelaku dosa kecil.

Banyak sekali hal-hal yang terkandung dalam Al-Qur'an yang membahas tentang akhlak tercela yaitu: syirik atau menyekutukan Allah SWT. Merupakan pelaku dosa besar yang dimana jika berbuat maka tidak mendapatkan ampunan bahkan ketika sudah tobat dari syirik tersebut. Tercantum dalam Al- Qur'an surat An-nisa ayat 48 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْترَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki Nya. Barang siapa yang

²¹ Ibid.,

²² Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 247

*mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”.*²³

Akhlak tercela merupakan perilaku yang harus di jauhi oleh manusia, karena bukan hanya merugikan diri sendiri melainkan merugikan orang lain dan sekelilingnya. Yang pada akhirnya memiliki dampak yang besar bahkan dapat menjerumuskan kita kedalam neraka jahannam. Adapun hal-hal yang mencakup akhlak tercela yaitu:

1) Durhaka kepada kedua orang tua.

Orang yang durhaka kepada orang tuanya berarti telah melakukan dan ia akan mendapat hukuman berat di hari kiamat nanti. Bahkan, ketika hidup di dunia pun, ia akan mendapat azab-Nya. Allah SWT mewajibkan setiap anak untuk berbakti kepada ibu bapaknya. Bagaimanapun keberadaan seseorang di muka bumi tidak terlepas dari peran ibu dan bapaknya. Ibunya yang telah mengandung dan bapaknya yang telah bersusah payah mencari rezeji, tanpa mengenal lelah untuk membiayai anaknya. Allah SWT. berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya

²³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 86

dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S Luqman: 14)²⁴

Ayat diatas menjelaskan untuk selalu berbuat baik terhadap kedua orangtua dalam hal apapun, terutama kepada ibu karena beliau yang telah mengandung kita dapak keadaan lemah, dan bapak yang sanagt letih mencari nafkah untuk memberikan kehidupan yang layak bagi kita. Oleh karena itu keridhaan Allah merupakan ridha dari orangtua, dan murka Allah merupakan murka dari orangtua. Dengan berduhaka kepada orangtua maka azab Allah menantinya.

2) Mencuri

Kata pencurian dalam bahasa arabnya adalah *al-sariiqah* yang menurut etimologi berarti melakukan sesuatu tindakan terhadap orang lain secara tersembunyi.²⁵ Sedangkan menurut Wahbah Al-Zuhaili dalam bukunya Nurul Irfan dan Masyrofah, pencurian adalah mengambil harta milik orang lain dari tempat penyimpanannya yang biasanya digunakan untuk menyimpan secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi.²⁶

Adapun definisi di atas dijelaskan bahwa mencuri adalah mengambil harta seseorang dengan secara sembunyi-sembunyi, yang dimaksudkan mengambil sesuatu tanpa sepengetahuan dan ketahuan pemiliknya dan disimpan pada tempat yang semestinya.

²⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 412

²⁵ Abu Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006), hlm. 185-186.

²⁶ Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 99

Mencuri termaksud dalam dosa besar, dalam firman Allah

Swi:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ

وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Maidah: 38)*²⁷

Ayat diatas sependapat dengan Abd al Qadar ‘Audah sebagai berikut disyaratkan dalam harta yang dicuri itu ada beberapa syarat yang wajib ada semuanya untuk tegaknya sanksi potong tangan. Syarat-syarat tersebut adalah:

- a) Harta itu benda bergerak
- b) Harta itu benda berharga (mempunyai nominal)
- c) Harta itu tersimpan (terjaga)
- d) Harta itu sampai kepada nisabnya.²⁸

3) Sombong

Sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih

²⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 114

²⁸ Abdul Qadir Hauda, *Al Fiqh Al Jina'I Al Islami* (Qahirah Dar Al-Turas), Jilid I, t.t, hlm. 543

pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain. Maka biasanya orang seperti itu memandang orang lain lebih buruk, lebih rendah dan tidak mau mengakui kelebihan orang tersebut, sebab tindakan itu menurutnya sama dengan merendahkan dan menghinakan dirinya sendiri.²⁹

Menurut A. Mujhab Mahili, sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan sesama muslim, disertai anggapan bahwa dirinya memiliki kecerdasan dan kepandaian yang hebat, serta merasa bahwa derajat dan martabatnya lebih tinggi dari orang lain.³⁰ Akibat terburuk dari orang yang memiliki sifat sombong terhadap orang lain tidak akan mendapatkan manfaat ilmu dimilikinya, tidak berusaha untuk mengenali kebenaran, dan tidak mengikutinya. Seperti dalam firman Allah Swt:

قِيلَ ادْخُلُوا ابْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوًى
الْمُتَكَبِّرِينَ

Artinya: dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya" Maka neraka Jahannam Itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri. (Q.S Az-zumar : 72)³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sombong merupakan sifat manusia yang merasa dirinya selalu

²⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 66

³⁰ A. Mujhab Mahalli, *Dosa-dosa Besar Dalam Al-Qur'an dan al-Hadist*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm 151.

³¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 466

berada di atas dalam hal apapun, dan selalu menganggap rendah orang lain, bahkan dengan kata celaan atau sindiran, namun tidak ingin orang lain merendahnya.

4) Pemaarah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian marah adalah perasaan tidak senang karena diperlakukan tidak pantas.³² Menurut Imam an-Nawawi mendefinisikan marah dari perspektif ilmu tasawuf, sebagai tekanan nafsu dari hati yang mengalirkan darah pada bagian wajah yang berakibat timbulnya kebencian pada diri seseorang.³³ Kebanyakan orang tidak mampu mengendalikan amarahnya yang pada akhirnya berujung pada kerusakan pada lingkungan sekitar. Seperti dalam firman Allah dalam Qur'an Surah An-nur ayat 22, yang berbunyi:

وَلَا يَأْتِلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا
تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah

³² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press, 2012), hlm. 515

³³ Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 7

*mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³⁴

Ayat di atas dapat diartikan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk tidak menjadi seseorang yang pemarah atau melarang kita cenderung untuk marah dan lebih cenderung untuk memaafkan. Dapat disimpulkan bahwa marah merupakan salah satu sifat tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Orang yang marah bisa menjadi kejam dan tidak berperikemanusiaan, marah pun sering dinilai sebagai sifat negatif, sebab itu tidak jarang jika orang bisa hilang akan saat marah. Marah pun dapat menyebabkan penyakit hati yang berkelanjutan sehingga dapat menjadikan hati semakin keras. Oleh sebab ini sifat ini dilarang oleh islam.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Islam yang tidak mengenal dualisme antara aspek kehidupan ukhrawi dan kehidupan duniawi. Kedua aspek tersebut saling berhubungan, kait-mengkait dan saling melengkapi satu sama lain. Islam menjadi agama yang lebih istimewa dibandingkan dengan agama yang lain, baik dalam hal apapun terutama dalam pembahasan akhlak. Bahkan dasar akhlak islam juga bersifat sejagat, mencakup semua persoalan dasar.

Jadi ruang lingkup akhlak islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al-zaman*. Akhlak islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya,

³⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 352

akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antar umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.³⁵ Akhlak pula dibagi dalam beberapa bagian yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah, akhlak terhadap Rosulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap alam.³⁶

a. Akhlak antara hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya

Akhlak kepada Allah ialah mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan mengamalkan segala yang telah diturunkan Al-Qur'an kepada kita sebagai pedoman hidup umat muslim di dunia. Sehingga dapat menciptakan kehidupan bahagia dan sejahtera ketika dapat mengamalkan segala ajarannya dengan baik dan benar. Dengan demikian dapat terwujud tujuan atau cita-cita utama yang didambakan oleh setiap umat muslim yaitu surga Allah SWT.

Akhlak kepada Allah merupakan hal pertama yang menjadi akhlak tertinggi, dibandingkan akhlak sesama manusia, antar beragama, akhlak dengan alam semesta. Tuhan yang berhak mendapat semua pujian, segala ketaatan, dia saja yang layak dan perlu disembah, tempat meminta pertolongan, pengampunan dan hidayah.³⁷ Terdapat dalam Qur'an Surat Al-Ikhlâs ayat 1-4, yang berbunyi :

³⁵ *Ibid.*, hlm. 214

³⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 16

³⁷ Imran Efendi, *Pemikiran Akhlak Syaikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*, (Pekanbaru: Lpnu Prees, 2003), hlm. 78

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: (1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."³⁸

Adapun beberapa pendidikan akhlak yang harus ditanamkan antara lain :

- 1) Tauhid adalah mengesakan Allah dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.³⁹
- 2) Takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah Swt dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁰
- 3) Berdoa merupakan suatu ungkapan perasaan ketidak berdayaan seorang hamba di hadapan tuhan-Nya
- 4) Ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt atau yang kita kenal dengan perbuatan tanpa pamrih dengan tidak mengharapkan imbalan atau balasan dari orang lain.⁴¹
- 5) Tawakal berserah diri kepada semua keputusan Allah. Dan di iringi dengan kerja keras dan usaha yang maksimal (ikhtiar).⁴²

³⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 604

³⁹ Abdul Aziz, *Tauhid Untuk Pemula dan Lanjutan*, (Riyadh: Ditektorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama Arab Saudi, 2004), hlm. 37

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), hlm. 17

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 80

⁴² Nasharuddin, *Op.Cit.*, hlm. 456

b. Akhlak Terhadap sesama manusia

1) Akhlak terhadap Rasulullah

Merupakan salah satu akhlak terpuji, bagaimana kita mencintai beliau, mengikuti suri tauladan beliau baik dalam perkataan dan perbuatan beliau. Yang menjadikan suatu pahala bagi diri kita, yang dihukumkan sebagai sunnah Rasul.

Menaati Rasul dapat dilakukan dengan meyakini didalam hati bahwa perintah rasul merupakan perintah yang diberikan dari Allah yang wajib kita taati. Selain berbakti kepada Rasul, kita juga wajib berbakti kepada para ulama dan ulil amri. Hal ini didasarkan pada Quran Surah An-Nisa ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.⁴³

2) Akhlak terhadap kedua orang tua.

Akhlak terhadap kedua orang tua (*birrul walidain*) artinya berbakti kepada kedua orang tua dengan ucapan dan perbuatan. Hal

⁴³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 87

itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan.⁴⁴ Dalam islam memposisikan orang tua ke dalam posisi yang sangat terhormat dan mulia. Untuk itu di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan kepada manusia agar selalu berbakti dan memuliakan kepada kedua orang tua. Quran surah Al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۝ ﴾

Artinya: 23. dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. 24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai posisi kedua yang harus diperalakukan baik oleh setiap manusia, sedangkan yang pertama adalah Allah Swt yang mewujudkan dalam bentuk ibadah. Pemahaman ini selaras dengan hadist rasul yang artiya

⁴⁴ Aminuddin, *Op.Cit.*, hlm. 154

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 284

ridhonya Allah sangat tergantung kepada ridhonya orang tua dan murkanya Allah sangat tergantung murkanya orang tua.

3) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat juga bisa dilakukan dengan memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.⁴⁶ Islam juga menganjurkan kita mempunyai akhlak kepada alam seperti menyadari bahwa alam ini diamanahkan oleh Allah kepada manusia untuk mengelolanya.

Keanekaragaman alam memanifestasikan kekuasaan Allah dalam menggunakan setiap kurnia yang wujud di dalamnya, manusia harus sederhana, bertujuan kepentingan bersama, tidak menipu, mengeksploitasi, melakukan monopoli, menimbun, dan perlu dijiwai dengan rasa syukur.⁴⁷ Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya' ayat 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

⁴⁶ Aminuddin, *Op Cit.*, hlm.155

⁴⁷ Imran Efendi H.S, *Op Cit.*, hlm. 78

*Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*⁴⁸

Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar.

Adapun pendidikan akhlak antar sesama manusia yang harus ditanamkan antara lain:

- 1) Adil diartikan sebagai sikap berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang.⁴⁹
- 2) Empati merupakan sikap peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, sehingga mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan penuh kasih sayang.⁵⁰
- 3) Menghormati merupakan kebajikan yang mendasari tata krama, kebajikan ini mengarahkannya mempermalukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegah bertindak kasar, tidak adil dan bersikap memusuhi.⁵¹

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 331

⁴⁹ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 8

⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 54

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 57

- 4) Toleransi yaitu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, karakter dan kemampuannya.⁵²

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, menjalankan kegiatan dengan membawa hal-hal yang positif, serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak seperti melakukan perbuatan keji, kemungkaran atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁵³

Adapun pendidikan akhlak yang harus ditanamkan didalam diri sendiri antara lain:

⁵² Ibid., hlm, 59

⁵³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 277

- 1) Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.⁵⁴
- 2) Iffah (menjaga diri) adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.⁵⁵
- 3) Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah Swt.⁵⁶
- 4) Jujur, yaitu mengatakan sesuatu dengan sebenarnya.⁵⁷
- 5) Berani yaitu keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.⁵⁸
- 6) Tawaduk berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong.⁵⁹
- 7) Amanah dapat mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.⁶⁰

4. Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Baik buruknya suatu akhlak semua tergantung bagaimana manusia memutuskan suatu kehidupannya, apakah dia ingin menjalankan hidup dengan berakhlak baik atau sebaliknya. Namun akhlak pun dapat berubah dari baik menjadi buruk ataupun buruk menjadi baik, dan banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu akhlak.

⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 97

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 103

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 134

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 81

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm 86

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ Hasan Alwi, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 1252

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi. Pada umumnya hubungan antara anggota keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat. Dalam hubungan keluarga merupakan hubungan yang bersifat kekal. Orang tua akan selalu menjadi orang tua, demikian juga saudara. Tidak ada istilah mantan orang tua atau mantan saudara.⁶¹

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi akhlak anak, dikarenakan keluarga merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya, yang dapat membentuk suatu perilaku baik atau buruknya anak. Di lihat bagaimana cara orang tua memberikan contoh perilaku, bimbingan moral, tutur kata yang diucapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Kecenderungan bobroknya suatu akhlak dikarenakan kurangnya pembelajaran ilmu agama yang ditanamkan dari anak semasa kecil. Bukan pembelajaran bersifat yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru, melainkan penanaman jiwa agama yang dimulai didalam lingkungan keluarga itu sendiri. Faktor lainnya seperti kurangnya pembinaan mentalitas positif oleh orang tua yang menjadi penyebab timbulnya akhlak tercela. Maka pembinaan mentalitas agama dan

⁶¹ Sri lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (jakarta: kencana, 2012), hlm. 102-103

pendidikan moral adalah penting dan harus diwujudkan secara bersinergi diantara elemen-elemen masyarakat.⁶²

b. Faktor Teman Sebaya dan Lingkungan sekolah

Kelompok teman sebaya itu mempunyai kontribusi yang sangat positif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Tetapi tidak sedikit remaja yang berperilaku menyimpang, karena pengaruh teman sebayanya. kesalahan dalam memilih teman sepeergaulan, memudahkan masuknya pengaruh negatif merasuki remaja.⁶³

Faktor yang sangat mempengaruhi setelah faktor keluarga yaitu teman sebaya dan lingkungan sekolah, karena tidak menutup suatu kemungkinan ketika didalam lingkungan keluarga anak dibentuk dengan pembiasaan yang bawa, secara perlahan dapat berubah ke arah yang buruk dikarenakan dipengaruhi oleh teman sebaya atau lingkungan sekolah yang kurang memadai dari segi etika, dan lain sebagainya baik berupa bahasa, perbuatan, ataupun penampilan anak.

Adapun didalam lingkungan sekolah pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik.

⁶² Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Aswija Pressindo, 2012), hlm. 47

⁶³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 59-61

C. Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diturunkan sebagai pedoman hidup manusia dalam menentukan kehidupan kita baik didunia maupun diakhirat. Selain dari pada itu Al-Qur'an merupakan pembawa rahmat, bagi orang-orang yang percaya serta meyakini kebenarannya.

Berkaitan dengan pendidikan akhlak Al-Qur'an menjelaskan 114 surat tidak pernah kosong dari akhlak. Setiap dimensi yang berkaitan dengan akhlak terdapat didalam bentuk perintah, ajuran maupun larangan, memiliki dua jenis yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Seperti kisah baik yang terkandung dalam Al-Qur'an yang bisa dijadikan *ibrah* dan *uswah*, yaitu dalam kisah Luqman al-Hakim, Ashbab al-Kahfi, Zulkarnain. Adapula sejarah kemanusiaan yang berperilaku buruk, seperti kisah fir'aun, Hamman, Samiri, Qarun, Kaum 'Ad, dan kaum Tsamud, dan lain sebagainya.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang kisah diatas salah satunya dalam Qur'an Surah Al-Anfal : 53, Allah berfirman :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.⁶⁴

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 184

Yang dimaksud dalam ayat ini bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang telah Dia limpahkan kepada suatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah.⁶⁵ Namun jika mereka mengingkari nikmat tersebut, maka nikmat itu akan berubah menjadi laknat dan adzab. Dengan demikian, bersyukurlah atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita karena rasa syukur tersebut sebagai bukti dari akhlak mulia yang semestinya diaplikasikan.

D. Akhlak Sebagai Tujuan Pendidikan Islam

Agama islam yang *kaffah* itu, menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikannya. Tidak ada pendidikan jika akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan. Sebab para Nabi pun diutus hanyalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Nabi bersabda yang artinya:

“Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.”(HR Ahmad dan al-Bukhari).⁶⁶

Akhlak merupakan faktor terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. maka semua tokoh pendidikan islam menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikan islam, diantaranya adalah:

⁶⁵ Nasharuddin, *Op.Cit.*, hlm. 278

⁶⁶HR Bukhari dalam al-Abdul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiist ash-Shahiihah (no.45)

1. Tujuan pendidikan menurut Ibnu Miskawaih

Pendidikan bertujuan, untuk mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati.⁶⁷

2. Tujuan Pendidikan Menurut Imam al-Ghazali

Bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia berakhlak *al-kharimah* yang dapat membentuk pribadi secara utuh dalam rangka menyembah Allah SWT,...⁶⁸

3. Tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina

Tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.⁶⁹

4. Tujuan pendidikan menurut Athiyah al-Abrasyi

Tujuan pendidikan Islam terdiri dari beberapa tujuan yaitu: untuk membentuk akhlak mulia, untuk kehidupan dunia dan akhirat, untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi manfaat, menumbuhkembangkan semangat ilmiah peserta didik dan memuaskan rasa ingin tahu, menyiapkan peserta didik secara profesional.⁷⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa tujuan pendidikan Islam mewujudkan kebahagiaan didunia dan diakhirat, yang

⁶⁷ Nasharuddin, *Op.Cit.*, hlm. 295

⁶⁸ Al-Ghazali, *'ihya' ulum al-Din* "jilid 2, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm. 2

⁶⁹ Nasharuddin, *Op.Cit.*, hlm. 296

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 198

dibentuk dengan proses dan perubahan secara baik, serta menuju perubahan insan kamil.

E. Urgenitas Integritas Akhlak di Lembaga Pendidikan

Urgenitas integrasi akhlak dalam mata pelajaran yang diajarkan baik dalam sekolah, madrasah ataupun pondok pesantren adalah hakikat dari makna dan tujuan pendidikan tersebut. Dapat dikatakan, tidak ada pendidikan jika akhlak tidak diajarkan, dan mata pelajaran akhlak merupakan roh dari semua mata pelajaran yang diajarkan. Jika dilihat dari hasil pendidikan, tentu evaluasi yang menyangkut dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Al-Qur'an mengajarkan kepada seluruh umat manusia, di mana para Rasul telah mengajarkan pada ke tiga ranah tersebut (Kognitif, Afektif dan psikomotorik). Tercantum dalam Qur'an Surah Jumu'ah Ayat 2, Firman Allah 'Azza wa Jalla :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁷¹

Ayat ini menjelaskan bagaimana cara Rasulullah memberikan pelajaran akhlak kepada umat manusia, ia memulai membaca, menelaah dan memahami pelajaran terlebih dahulu, lalu hasil pemahamannya ia bacakan kepada umat manusia. Di samping itu, Nabi mensucikan jiwa mereka dari kotoran dan

⁷¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 553

kebodohan.⁷² Sebab, bila hati manusia kotor, maka yang suci berupa iman tidak akan pernah memasuki lorong hati. Setelah hati mereka suci barulah Nabi mengajarkan kita Al-Qur'an kepada mereka, yang menjelaskan tentang iman dan ihsan yang sebelumnya mereka dalam keadaan sesat dan menyesatkan.

Adapun dalam kata *yatsluu 'alaikum aayaatihi* mengandung pencapaian ranah psikomotor dan kognitif. Sedangkan dalam kata *wayuzakkihim* berorientasi terhadap ranah afektif, yang dimana para Rasul memberikan pembelajaran dan penanaman akhlak mulia bagi peserta didiknya. Itu sebabnya, ranah kognitif dan psikomotorik mesti ada perpaduan, pengintegrasian ilmu dan keterampilan dalam ranah afektif sebagaimana yang dijelaskan dalam kata *wayu'allimuhumullkitab* yang berorientasi pada makna kognitif dan psikomotorik yang diintegritaskan pada ranah afektif.

⁷² Nasharuddin *Op.Cit.*, hlm. 275

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif¹ sesuai dengan objek kajian tesis ini, maka jenis penelitian ini termaksud dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut M. Nazir, penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan peneelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.² Didukung dengan pendapat lain bahwa Penelitian pustaka atau riset ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³

Idealnya sebuah riset professional menggunakan kombinasi riset pustaka dan riset lapangan atau dengan penekanan pada salah satu diantaranya. Namun dalam meneliti konsep pendidikan akhlak dalam novel ayat-ayat cinta 2, penulis lebih relevan dalam menggunakan metode penelitian pustaka. Setidaknya ada tiga alasan: *pertama*, karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengaharapkan datanya dari riset lapangan. *Kedua*, studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (*Prelimenry Research*) untuk memahami lebih

¹ Zes mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004), hlm. 2

² M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 27

³ Zes mestika, *Op.Cit*, hlm. 3

dalam gejala baru yang tengah berkembang dilapangan atau di dalam masyarakat. *Ketiga* data pustaka tetap handal untuk menjawab persoalan penelitian.⁴

Jenis penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka yang berupa jurnal penelitian, skripsi, novel, tesis, diskusi ilmiah, buku teks dan lain sebagainya. Bahan-bahan pustaka tersebut dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung pembahasan Novel ayat-ayat cinta 2 dengan nilai pendidikan akhlak.

B. Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.⁵

2. Jenis-jenis data

Dalam suatu penelitian sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Yang dimana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru maupun tentang fakta yang diketahui atau pun gagasan.⁶ Sedangkan data skunder adalah sumber data yang tidak bisa

⁴ *Ibid.*, hlm. 2

⁵ Vardiansyah, dani, *filsafat ilmu komunikasi*, tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Data>, 2008, tanggal akses 26/12/2018

⁶ Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 29

memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.⁷ Data skunder data tambahan merupakan data pendukung dari data primer.

a. Sumber primer:

- 1) Novel Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy

b. Sumber sekunder:

- 1) Ali Abdul Halim Mahmud, *Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, Kairo: Dar al-Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M
- 2) A. Mushtofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- 3) Ahmad Amin, *Kitab Al-Akhlak*, Kairo: Darul Kutub Al- Mishriyah
- 4) Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din, jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi
- 5) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 cet. 3
- 6) Abdul Mun'im al-Hasyimi. 2018. *Akhlak Rasul Menurut Al-Bukhari Dan Muslim*, Depok: Gema Insani
- 7) Nasharuddin. 2015. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 8) Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- 9) Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY
- 10) Hasan Alwi, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

⁷ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.33

- 11) Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- 12) Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 13) Buku-buku, jurnal, Skripsi, Tesis dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

C. Strategi dan langkah-langkah penelitian

1. Menggali ide umum tentang penelitian
2. Mencari informasi yang mendukung topik penelitian
3. Mempertegas fokus penelitian dan mengorganisasi bahan yang digunakan dalam penelitian
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan (artikel, jurnal, buku-buku, dokumen yang sudah diterbitkan dan lain sebagainya) yang mendukung penelitian
5. Reorganisasi bahan membuat catatan penelitian
6. Review dan memperkaya bacaan
7. Reorganisasi bahan kembali dan menulis hasil penelitian⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan data yang diteliti penulis merupakan hasil karya tulis berupa novel, maka teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat bahan-

⁸ Zes mestika, *Op.Cit*, hlm. 81

bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan, dapat diartikan sebagai telaah dokumen.⁹

Peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan analisis dokumentasi. Peneliti menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti memilih novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan dalam pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya, menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang kualitatif.¹⁰ Menurut Uhar, teknik analisis isi dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umumnya. artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. Secara teknik, Content Analysis mencakup upaya-upaya. Klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.¹¹

⁹ Moh Nazuir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 103

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 223-224

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendiskripsikan data yang telah terkumpul, sehingga penelitian tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.¹²

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak dapat merubah suatu ketentuan-ketentuan yang sudah belaku adanya didalam novel Ayat-ayat cinta 2 karya habiburrahman el shirazy, dan juga ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam teori yang ada pada pendidikan Akhlak, yang dilakukan oleh penelitian adalah membaca, dan memberi penjelasan serta kesimpulan yang ada didalam novel maupun teori-teori pendidikan akhlak sebagaimana mestinya.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 267

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Habbiburrahman El-Shirazy

1. Riwayat Hidup Habbiburrahman El-Shirazy

Habbiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D., lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976¹ umur 42 tahun, adalah novelis Indonesia. sastrawan yang sering dipanggil dengan sebutan kang Abik, Sehari-hari beliau tinggal di kota kecil sala tiga bersama dengan keluarganya, Beliau mempunyai istri yang bernama Muyasarotun Sa'idah dan mempunyai dua orang anak bernama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar.

Habbiburrahman El-Shirazy dilahirkan dikeluarga yang taat menjalani ajaran Islam, dan dilahirkan bukan dari keturunan pengarang. Ayahnya, Suarozi Noor, adalah sebagai mubalig yang pernah belajar bahasa arab dan kitab kuning di Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak, langsung dibawah asuhan K.H. Muslih bin Abdurrahman. Syaikh Muslih sendiri dikenal sebagai seorang ulama kharismatik dan paling disegani di Jawa Tengah saat itu. Sedangkan Ibunya, Siti Rodhiyah meskipun hanya lulusan madrasah tsanawiyah, sering posonan (nyantri khusus pada bulan puasa) di beberapa pesantren di Jawa Tengah seperti di beberapa pesantren di Kaliwungu, Kendal dan di Pesantren Al-Muayyad, Mangkuyudan, Surakarta.

¹ Habbiburrahman El-Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri* (Semarang: Publishing House, 2013) hlm. 299.

Habiburrahm El-Shirazy juga dibesarkan di lingkungan yang masih memegang teguh tradisi Budaya Jawa. Salah satu tradisi di lingkungannya yang sampai hari ini masih di pertahankan adalah tradisi selamatn ultah.²

2. Riwayat pendidikan Habbiburrahman El-Shirazy

Sastrawan ini memulai pendidikan menengah di MTS Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di pondok Pesantren Al Anwar Mranggen Demak di bawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya surabaya surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus tahun 1995. Semasa di MA kang abil pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Ornag Sriwedari Surakarta (1994).

Setelah itu ia melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar Kairo dan selesai tahun 1999. Pada tahun 2001 Lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Istitute For Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri. Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997).

² Anif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat Ayat Cinta*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2007), Cet.II h.47.

B. Penghargaan yang diraih Habbiburrahman El-Shirazy

- a. PENA AWARD 2005, Novel Terpuji Nasional. Dari Forum Lingkar Pena.
- b. THE MOST FAVOURITE BOOK 2005, versi Majalah Muslimah
- c. IBF AWARD 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional
- d. REPUBLIK AWARD, sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007
- e. ADAB AWARD 2008 dalam bidang novel islami diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- f. UNDIP AWARD sebagai Novelis No. Indonesia, diberikan oleh INSAN UNDIP tahun 2008.
- g. Penghargaan SASTRA NUSANTARA 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh PUSAT BAHASA dalam sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) 2008
- h. ANUGERAH TOKOH PERSURATAN DAN KESENIAN ISLAM NUSANTARA Tingkat Asia Tenggara, diberikan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, 2012

C. Karya - karya Habbiburrahman El-Shirazy

- a. Diatas Sajadah Cinta
- b. Ayat-Ayat Cinta 1
- c. Bumi Cinta
- d. Pudarnya Pesona Cleopatra

- e. Ketika cinta berbuah surga
- f. Ketika Cinta Bertasbih 2
- g. Dalam Mighrab Cinta
- h. Bidadari Bermata Bening
- i. Bumi Makkah Berwarna Merah
- j. Bulan Madu di Yerussalem
- k. Ayat-ayat Cinta 2

D. Deskripsi Novel *Ayat-ayat Cinta 2*

1. Sinopsis Novel *Ayat-ayat cinta 2*

“Aku ingin cintaku kepada Aisha seperti bunga-bunga makrifat di hari para orang-orang saleh (salehin) dan para nabi. Bunga-bunga makrifat yang tumbuh dari kalimat-kalimat thayibah yang akarnya menghujam ke bumi dan buahnya rimbun di langit. Bunga-bunga makrifat itu tak pernah layu, selalu mekar sepanjang musim. Bunga-bunga makrifat itu begitu indah, keindahannya hanya bisa ditangkap oleh mata batin para pecinta sejati. Bunga-bunga makrifat itu menguapkan aroma keharuman yang menyegarkan ruh, menyegarkan pikiran, jiwa dan raga. Aku ingin cintaku kepada Aisha seperti itu, paman.”³

Kali ini perjalanan Fahri dimulai ketika ia sudah menjadi peneliti tamu dan sebagai tenaga pengajar pengganti di bidang filologi di University of Edinburgh. Selain sibuk di University of Edinburgh, ternyata Fahri juga memiliki toko butik AFO Boutique, mini market Agnina dan Resto halal Agnina. Bisnis tersebut merupakan bisnis Fahri dan Aisha bersama Ozan (sepupu Aisha). Tapi kini Fahri hidup tanpa Aisha, Aisha hilang bersama kawan reporternya ketika berkunjung ke Palestina. Teman reporter Aisha

³ Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-ayat Cinta 2*, (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2015), hlm. 227-228

tewas mengenaskan di Palestina, sedang Aisha hilang tanpa kabar apapun. Walaupun hati Fahri masih sangat tertekan dengan hilangnya Aisha, tapi ia mencoba menyibukkan diri di akademik sekaligus mengurus bisnisnya. Hingga ia tenggelam dalam kesibukannya dan mencoba sedikit demi sedikit melupakan Aisha.

Fahri tinggal di kawasan Stoneyhill Grove bersama Paman Hulusi, orang Turki yang diselamatkan Fahri dan menjadi sopir sekaligus asisten rumah tangganya. Disana ia bertetangga dengan Nyonya Janet yang memiliki dua anak remaja Keira dan Jason, ada juga Brenda dan seorang nenek yahudi bernama nenek Catarina. Dengan memiliki tetangga yang berbeda agama, Fahri sering menemukan tulisan berupa hinaan terhadap Islam bahwa Islam adalah teroris dan monster. Walau demikian, Fahri tetap menunjukkan adab bertetangga yang baik sesuai ajaran Islam. Bahkan ia rela membantu apapun kepada tetangganya untuk membuktikan bahwa tuduhan tersebut salah besar. Seperti : Ia membiayai Jason di sekolah bola agar bisa menjadi pemain terkenal. Ia juga membiayai sekolah musik biola Keira hingga menjadi juara dunia, padahal Keira sangat membenci Fahri karena ia beranggapan Islam adalah Teroris. Fahri pun tak segan-segan membeli kembali rumah nenek Catarina yang sudah dijual oleh anak tirinya (Baruch). Tak hanya itu, kedermawanan Fahri juga terlihat ketika ia menolong tuna wisma bernama Sabina untuk tinggal di rumahnya. Juga membantu semua kebutuhan Misbah, temannya sewaktu di Mesir yang terkena masalah beasiswa.

Kegalauan Fahri pun muncul ketika Syaikh Usman, guru *talaqqinya* sewaktu di Mesir datang untuk menemui Fahri. Syaikh Usman menasehati Fahri untuk menikah lagi, dengan menjodohkan Fahri dengan cucunya bernama Yasmin. Sebenarnya Fahri sudah memikirkan untuk menikah lagi, selain itu juga ada perempuan lain yang memang di sekitar Fahri dan pantas dijadikan istri. Yaitu Heba, Putri dari Tuan Taher yang kenal baik dengan Fahri. Juga ada Hulya, adik Ozan atau masih sepupu Aisha. Dengan kemiripan yang dimiliki Hulya dalam segi postur tubuh, wajah dan pintar dalam memainkan biola, ia juga pantas menjadi calon istri untuk Fahri.

Di tengah kegaluannya untuk menikah lagi, ia mendapat masalah dengan Baruch dan kawannya yang mengajaknya debat tentang *amalek* dan isu-isu Palestina serta Islamofobia. Dan akhirnya ia harus disibukkan dengan persiapan debat tentang materi israel, yahudi dan amalek. Puncaknya ketika Fahri diundang dalam debat *Oxford Debating Union* yang membahas tentang isu agama. Pembicara pertama memaparkan bahwa semua agama itu sama, sedang pembicara kedua memaparkan isu atheisme dan Fahri memaparkan tentang Islam.

2. Unsur intrinsik Novel Ayat-ayat Cinta 2 :

a. Tema :

Untuk tema yang diangkat oleh Kang Abik pada novel ayat-ayat cinta 2 ini sangat relevan dengan kondisi umat Islam sekarang. Yaitu Islam sebagai agama yang damai sekaligus *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Dimana umat Islam ditakuti oleh negara

barat dengan isu terorismenya. Tema ini juga menyambung dengan cerita Fahri, dimana ia tinggal di negara Eropa (Edinburgh) dan hidup bertoleransi dengan tetangga yang memiliki agama berbeda, bahkan membenci Islam. Walaupun sebelumnya Kang Abik pernah mengangkat tema serupa di novelnya Bumi Cinta, namun di Ayat-Ayat Cinta 2 ini semakin berbobot dan relevan dengan keadaan sekarang.

“Jangan mengumpat begitu, paman! Kita belum tahu apa yang menjadi sebab Keira sampai sedemikian membenci kita. Apakah kita punya salah kepadanya? Apakah karena informasi tidak benar yang ia terima tentang Islam dan umat Islam? Kebencian itu tidak perlu kita sikapi dengan kebencian yang sama. Kita harus tunjukkan dengan bukti yang nyata bahwa kita jauh dari yang dia sangka.”⁴

“Dalam catatan sejarah, orang yang masuk Islam karena kelembutan budi itu jauh lebih banyak dibandingkan karena peperangan. Terbukanya kota Makkah dan berbondong-bondongnya penduduk masuknya masuk Islam itu karena halus budinya Rasulullah saw. Tidak ada adu pedang dalam penaklukan kota Mekkah yang sangat bersejarah tersebut. Itu adalah penaklukan dengan kebesaran jiwa dan akhlak Rasulullah saw.”⁵

b. Penokohan

Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal dan cara

⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 158

⁵ *Ibid.*, hlm. 133

bertindaknya⁶. Adapun tokoh-tokoh dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* sebagai berikut:

1) Fahri bin Abdullah Shiddiq

Seorang laki-laki yang memiliki akhlak sempurna, pintar, kaya, berkepribadian baik, sikap toleransi yang sangat tinggi, memiliki istri yang bernama Aisha. Kehormatannya terhadap nenek catarina yang merupakan seorang yang beragama yahudi. Rasa sabarnya menghadapi Jason dan Keira yang sangat membenci nya, sampai-sampai mereka mencuri hingga mencoret-coret mobil fahri dengan kata-kata yang tidak layak.

Seperti yang tertulis dalam noveln *Ayat-ayat Cinta 2*:

“Hoca, lihat!”

Fahri membaca tulisan dikaca depan mobilnya

“MUSLIM=TERORIST! GO HELL!”

“Kali ini akan ketahuann siapa pelakunya. Tapi aku sangat yakin pasti pelakunya bocah nakal itu. Tak ada yang lain,” gumam paman Hulusi geram sambil menghapus tulisan dengan tisu.⁷

2) Hulya

Seorang gadis yang cantik rupawan, yang menjadi istri Fahri, setelah aisha cukup lama sekali menghilang, dan tidak tahu keberadaannya apakah dia masih hidup atau sudah mati. Hulya merupakan sepupu aisha yang memiliki kecerdasan yang luar biasa, sampai ketika hulya masuk disaat jam pelajaran Fahri

⁶Aminuddin, *Penghantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 79

⁷Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 157

dan membuat suatu jawaban yang menakjubkan sehingga Fahri sampai terhanyut dalam kata-kata hulya.

Hulya merupakan gadis yang sangat ceria dan bersemangat, dia merupakan gadis yang mudah berteman dengan siapa saja bahkan dengan sabina wanita yang baru ia kenal. Dalam kutipan teks Ayat-ayat Cinta 2:

Apalagi Hulya yang telah akrab dengan Sabina memintanya untuk menemaninya berbincang-bincang. Pagi itu tanpa sebuah kesibukan didapur bekas rumah nenek Catarina. Hulya dan ibunya, dibantu Sabina, sibuk menyiapkan sarapan khas turki. Hulya sedang meyiapkan *Sebze Dolmasi*.⁸

3) Paman Hulusi

Paman Hulusi adalah sopir pribadi Fahri, beliau selalu memanggil Fahri dengan kata *Hoca*. Paman Hulusi sangatlah melindungi dan menghormati sesosok yang di sebut ia dalam sebutan *Hoca*. namun beliau sangat memiliki sifat yang emosional ketika Fahri banyak yang mengusik, dalam kutipan teks Ayat-ayat Cinta 2:

“wajahnya cantik, tapi hatinya penuh kebencian. Dasar gadis celaka!” desis Paman Hulusi.

“jangan mengumpat seperti begitu, paman! Kita belum tahu apa yang menjadi sebab Keira sampai sedemikian membenci kita. Apakah kita punya salah kepadanya? Apakah informasi tidak benar yang ia terima tentang Islam dan umat Islam?

⁸ *Ibid.*, hlm. 531

4) Keira

Seorang gadis yang sangat angkuh sekali terutama kepada Fahri dikarenakan dia orang Islam, keira sangat membenci Islam pasca kematian ayah kandungnya, disebabkan oleh bom teroris. Dia mengira akibat kematian ayahnya dilakukan oleh umat islam. Begitu bencinya dia kepada fahri dan orang-orang islam lainnya, sudah berapa kali keira mencoret-coret mobil Fahri, terdapat pada novel Ayat-ayat cinta 2:

“Astaghfirullah.”

“ada apa, Hoca?”

Fahri mengisyaratkan agar melihat coretan di kaca depan mobil SUV. Paman Hulusi serentak. Coretan itu berbunyi:

ISLAM = SATANIC⁹

5) Misbah

Seorang laki-laki, yang merupakan sahabat Fahri, beliau sangat santun dan lemah lembut dan juga pintar, bahkan suatu ketika Fahri ingin dimintai nasihatnya ketika hati dan fikiran Fahri sedang gundah. Adapun sikap Misbah ketika menasehati Fahri dalam teks Ayat-ayat Cinta 2:

*“baik Mas nasihatku kepadamu, dan tentu sebelumnya adalah pada diriku sendiri, ‘JANGAN MENUPI ALLAH!’ Air mata Fahri meleleh mendengar nasihat Misbah. Kedua matanya terpenjam.”*¹⁰

⁹ *Ibid.*, hlm. 31

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 140

6) Nenek Catarina

Seorang nenek yang sangat sayang dan manggumi Fahri, yang begitu baik padanya bahkan beliau lebih membela Fahri dalam pembicaraan tentang *amalek* di *School of Divinity* dibanding dengan Baruch anak nenek Catarina. Dikutip dalam teks Novel Ayat-ayat Cinta 2:

“Dia tidak layak disebut Yahudi yang taat! Dia anak durhaka yang tidak layak berbicara di tempat terhormat seperti ini! Dia tentara Israel yang layak disebut kriminal saya tau persis dia!” teriak Nenek Catarina sambil menunjuk ke arah Baruch.¹¹

7) Jason

Seorang anak laki-laki, adik dari keira. Dia pun sangat membenci orang yang beragama islam, sama seperti Keira, dia sempat mencuri beberapa makanan di minimarket Fahri bahkan ia mencuri sampai tiga kali dalam seminggu. Dikutip dalam teks Ayat-ayat Cinta 2:

“saya mencoba melihat lebih teliti rekaman CCTV di dalam minimarket. Saya agak terkejut, satya menemukan sebuah pencuri kecil. Saya sebut pencuri kecil, karena yang dicuri barang yang kecil yaitu beberapa potong cokelat. Dan pelakunya juga remaja dan belum dewasa. Yang saya kaget ia telah melakukan hal itu tiga kali dalam seminggu ini”...¹²

8) Baruch

Seorang laki-laki yang bersifat kasar, bahkan dengan ibunya sendiri nenek Catarina, dia tega mengusirnya dari rumah,

¹¹ *Ibid.*, hlm. 422

¹² *Ibid.*, hlm. 68

karena rumah yang dimiliki nenek Catarina sudah digadaikan. Ia pun sangat membenci sosok Fahri, dan mencela Fahri ketika dalam form pembicaraan tentang *amalek* di *School of Divinity*.

“Moderator, pemateri ini berbicara seenaknya dan yang dibicarakan semuanya omong kosong! Jelas sekali semua pemaparannya menunjukkan dia anti-Yahudi, otak orang ini antisemit! Dia tidak layak berbicara di forum ini!”¹³

9) Janet

Seorang wanita yang merupakan ibu kandungnya keira, yang memiliki watak yang kasar, bahkan terhadap Keira anak kandungnya sendiri. Dikutip dalam teks Novel ayat-ayat Cinta

2:

Sudah berapa kali Fahri mendengar pertengkaran sengit antara ibu dengan anak gadisnya itu, tak lain dan tak bukan adalah antara nyonya Janet dan Keira. Cekcok mulut itu terdengar sampai ruang kerja Fahri. Suara benda pecah juga terdengar. Tiba-tiba suara pertengkaran itu semakin keras, diiringi isak tangis. Pertengkaran itu rupanya kini terjadi di beranda rumah. Keira menangis hidungnya berdarah.

“Aku akan lapor polisi! Mama menyakitiku! Aku akan lapor polisi!”

“Sana cepat lapor! Penjarakan mamamu ini, dengan begitu kau akan benar-benar hidup cari makan sendiri!”¹⁴

c. Alur

Ayat-Ayat Cinta 2 ini menggunakan plot maju dan tetap menampilkan 4 hal wajib dalam penguraian plot sesuai menurut Kenny dalam bukunya *How to Analyze Fiction*, yaitu ; plausibilitas

¹³ *Ibid.*, hlm. 440

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 35

(*plausibility*), unsur rasa ingin tahu (*suspense*), kejutan (*surprise*) dan kesatupaduan (*unity*).

Untuk Plausibilitas, kebanyakan cerita dan plot bisa dipercaya oleh pembaca. Walaupun cerita ketika Baruch menyerang Sabina dan seperti ada faktor x yang membuat Sabina bisa selamat. Namun itu tidak terlalu membuat rancu dan mengurangi nilai plausibilitasnya.

Kalau untuk *suspense*, Kang Abik selalu membuat rasa penasaran yang tinggi. Apalagi ketika memasuki akhir cerita. Walaupun ada yang dari awal sangat membuat penasaran pembaca yaitu siapakah sabina sebenarnya?

Dengan adanya *suspense*, maka melengkapi *surprise* yang dihasilkan. Pembaca seperti diajak kaget ketika memasuki bab akhir di novel ini. Itulah yang membuat saya juga sangat gregetan ketika membaca bab akhir di novel ini. Apalagi dengan akhir cerita yang begitu mengejutkan, semuanya seperti tak bisa ditebak.

Untuk unsur *unity*, disinilah Kang Abik benar-benar bisa meramu dari awal cerita, konflik dan penyelesaiannya. Walaupun menurut saya cerita yang beralur maju seperti ini terkesan simpel dan membosankan. Namun, dengan adanya *suspense* yang begitu kentara maka novel ini tak pernah jenuh dibaca.

Dengan segala kelebihan yang ada, masih sangat disayangkan kalau novel sekelas Ayat-Ayat Cinta 2 ini masih banyak tulisan yang

salah ketik (typo), apalagi kesalahan nama tokoh utama Fahri berganti Fahmi. Mungkin Kang Abik masih susah *move on* dengan cerita Fahmi di novel Api Tauhidnya. Namun kesalahan tersebut masih bisa ditolerir mengingat ini baru cetakan pertama (november 2015) dan sama sekali tidak memberi efek berarti dalam keutuhan cerita.

Novel setebal 697 ini benar-benar layak disebut novel pembangun jiwa sesuai dengan tagline judulnya. Tak hanya itu, novel ini sekaligus sebagai revolusi mental bagi generasi muda muslim kita. Walau demikian, novel ini sangat layak untuk dibaca oleh semua kalangan, karena isi dan pesannya yang tak terbatas umur. Mungkin karena sarat akan pesan moral tersebut, sampai sekarang novel ini masih bisa bertengger di rak top 10 buku *best seller*. Semoga resensi ini bermanfaat.

“Ada saat-saat manusia dihadapkan dua pilihan yang tampaknya sederhana namun sesungguhnya tidak sederhana. Bahkan jika mau, ia bisa tidak memilih keduanya dan justru memilih yang ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya. Ada banyak pilihan langkah dan amal. Ada yang baik dan utama sekali, ada pula yang biasa. Ada yang dosa, dan ada yang dosanya berlipat ganda.”¹⁵

d. Setting :

1. Waktu : Pagi-siang-malam
2. Tempat : University of Edinburgh di Eropa, toko butik AFO Boutique, Palestina, Stoneyhill Grove, Prince Mall Shopping

¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 471

Centre, Waverly Brigde, stasiun Waverley, Cockburn St, The Royal Miles, Oxford, School of Divinity

e. Gaya bahasa

Yang tak ketinggalan juga, bahwa Kang Abik selalu menampilkan bahasa-bahasa asing dalam novelnya. Ketika di Ayat-ayat Cinta 1, Kang Abik menampilkan bahasa Indonesia, arab khas Mesir, bahasa Jerman dan Inggris. Kalau di Ayat-Ayat Cinta 2 Kang Abik lebih banyak menampilkan percakapan bahasa Turki dibandingkan bahasa Inggris. Yaitu melalui percakapan antara Fahri dengan Paman Hulusi dan Fahri dengan Hulya.

f. Amanat

1. Nasihat jiwa

Selain banyak sekali materi dakwah Islam, novel ini juga sarat akan nasihat dan petuah-petuah Islam yang sangat pas untuk penyucian jiwa. Banyak sekali nukilan dari nasihat ulama yang dipaparkan dalam novel ini. Dengan begitu memang sangat pas menyematkan tagline judul “sebuah novel pembangun jiwa” untuk novel Kang Abik ini.

“Masuklah menjadi bagian dari orang-orang yang berjalan kembali menuju Allah, segera! Jangan menunggu hingga jalan itu tidak dapat dilalui, atau tidak ada lagi orang yang memberi petunjuk ke jalan itu. Tujuan itu datang ke bumi yang sempit dan pasti musnah ini bukan sekadar untuk makan, minum, bersetubuh, atau berfoya-foya semata. Perilaku seperti itu bukan yang dikehendaki oleh Allah dan

diajarkan oleh Nabi-Nya yang paling mulia, Muhammad Saw.!”¹⁶

“Seandainya kita tidak mengenal Allah, lantas bagaimana kita dapat menyembah-Nya, memuji-Nya, dan meminta pertolongan kepada-Nya?”¹⁷

2. Dakwah Kontemporer

Yang tentunya tak pernah luput adalah, novel ini bukan hanya sekadar karya sastra, namun merupakan media dakwah Kang Abik untuk para pembacanya. Maka banyak sekali kita menemui nasehat dan dakwah Islam di novel-novel beliau. Dan untuk Ayat-Ayat Cinta 2 ini, saya menemukan beberapa permasalahan Islam kontemporer khususnya fikih yang diulas oleh Kang Abik. Seperti:

1) Sikap ketika imam salah bacaan shalat

“*Alam tara ilal ladzina utu nashibam minal kitabi...*” Fahri langsung tahu itu salah, yang dibaca sang imam adalah Ali Imran ayat dua puluh tiga. Dahri langsung meluruskan: “*Alam tara annallaha anzala minassamai man*”.¹⁸

2) Perselisihan hari raya

Sang syaikh hanya tersenyum dan berkata, “Tanpa bermaksud meremehkan apa yang engkau katakan, tolong renungkan baik-baik! Bagaimana kalian akan menegakkan

¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 146

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 147

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 43

Khalifah, sedangkan kalian menyatukan hari raya Idul Fitri saja tidak bisa!”¹⁹

3) Muslim yang menjual *khamer* di negara barat.

Tapi kita menjualnya kan tidak kepada orang muslim Mas. Kita menjual kepada mereka yang menganggap benda atau sesuatu itu bernilai bagi mereka. Sesuatu yang bagi mereka tidak najis.²⁰

4) Muslim miskin yang meminta-minta

Fahri membuka *smartphone*-nya dan membuka *The Edinburgh Morning*. Fahri langsung menemukan berita yang dimaksud Tuan Taher. Ia mengerutkan keningnya membaca berita itu. Foto itu di bawah judul besar yang memojokkan komunitas muslim itu adalah seorang perempuan berjilbab bermuka buruk berdiri di pinggr jalan dengan selembar tulisan di dada: *I'm homeless! Help me!* itu adalah foto perempuan yang sering meminta-minta di depan Edinburgh Central Mosque.²¹

5) Merebaknya perzinaan (hal. 212)

6) Shalat jama' ketika di perjalanan (hal. 335)

7) Transpalantasi organ tubuh (hal. 664)

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 143

²⁰ *Ibid.*, hlm. 166

²¹ *Ibid.*, hlm. 147

- 8) Sindiran untuk kemunduran umat Islam masa kini (hal. 385-390)

3. Unsur Sejarah

Yang juga tak lepas dari kelebihan novel ini adalah banyaknya unsur sejarah yang dibahas Kang Abik. Bahkan detail-detail kejadian sejarahnya begitu rapi diceritakan. Misalkan ;

- 1) sejarah kelompok Yahudi ekstrem (hal. 107-110)
- 2) sejarah teh *twinings* (hal. 160)
- 3) Sejarah *london gazete* (hal. 161)
- 4) Sejarah *Stirling Castle* (hal. 359)
- 5) Sejarah puasa Yahudi *Tisha B'av* (hal. 418)
- 6) Sejarah *School of Divinity* di *University of Edinburgh* (hal. 420)
- 7) Sejarah PKI (hal. 578)

Saya kira unsur sejarah dalam novel ini bukan hanya pelengkap, namun merupakan unsur yang penting dan membuat novel ini menjadi sempurna.

E. Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2

Setelah membaca, memahami dan menelaah serta menganalisis novel Ayat-ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy, penulis banyak sekali menemukan

pendidikan akhlak dalam novel ini. Adapun pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* antara lain:

1. Pendidikan Akhlak Terhadap Allah Swt.

a. Tauhid

Tauhid berarti meyakini keesaan Allah. Keyakinan ini berarti meyakini bahwa Allah adalah satu dalam hal wujud, penciptaan, pengatur, pemerintah, penyembahan, meminta pertolongan, merasa Takut, berharap, dan tempat pelabuhan cinta. Intinya tauhid menghendaki agar seorang muslim menyerahkan segala urusan dan hatinya hanya kepada Allah.²²

Berikut merupakan kutipan teks dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* yang menggambarkan ketauhidan:

“Bangun Paman, shalat Shubuh. Saya dan Syaikh Utsman menuju masjid. Jika masih terkejar, Paman ke masjid ya, nyusul!”

“Hoca, alhamdulillah saya sudah ada si masjid.”

“Kenapa paman tadi tidak membangunkan saya?”

“ini saya baru mau telepon Hoca untuk membangunkan, tapi Hoca sudah duluan telepon saya.”

“Ya, sudah.”

Fahri mengevaluasi dirinya lagi. Ia mendesah sedih, bahkan ia kalah cepat dengan Paman Hulusi untuk bangun dan pergi ke masjid. *La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minazh zhalimin.*

Mereka masih sempat melaksanakan shalat sunnah dua rakaat, sebelum muadzin mengumandangkan iqamat shalat Shubuh.²³

Dari kutipan diatas menjelaskan pendidikan akhlak tentang sikap ketauhidan yang selalu meng Esakan Allah, memposisikan Allah diposisi

²² Muhammad Taqi Misbah Yazdi, *Filsafat Tauhid*, terj. M. Ha bin Wicaksana, (Bandung: Mizan, 2003), 61-64.

²³ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 348

paling teratas, dan tidak ada hal apapun yang bisa menggantikan posisi kedudukan tersebut dengan apapun.

b. Taqwa

Taqwa berasal dari kata *waqa*, *yaqi* dan *wiqayah* yang berarti takut, menjaga, memelihara dan melindungi. Maka taqwa dapat diartikan sebagai sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengalaman ajaran agama islam. Taqwa secara bahasa berarti penjagaan/ perlindungan yang membentengi manusia dari hal-hal yang menakutkan dan mengkhawatirkan. Oleh karena itu, orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan perintah-Nya dan tidak melanggar larangan-Nya karena takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa.²⁴

Salah satu ketaqwaan yang harus dimiliki yaitu ketaqwaan terhadap Allah menjaga hubungan baik dengan-Nya, menjauhi segala larangannya dan menjalankan segala perintah-Nya. Adapun ketaqwaan yang dilakukan dengan cara beriman kepada Allah Swt. Karena manusia yang paling mulia disisi Allah ialah manusia yang bertaqwa. Dalam Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13 Allah berfirman:

..... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

²⁴ Islam Itu Indah, *Taqwa Dan Ruang Lingkupnya*, <http://taqwadanberiman.blogspot.com/2013/04/makalah-taqwa-dan-ruang-lingkupnya.html>, diakses pada tanggal 02/01/ 2019

*Artinya: Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*²⁵

Adapun kutipan pendidikan akhlak dalam teks tentang novel Ayat-ayat 2 sebagai berikut:

Mendengarkan hadist yang dibacakan oleh Misbah, jiwa Fahri ciut, air matanya meleleh. Tiba-tiba, ia didera rasa cemas luar biasa. Rasa takut luar biasa. Ia takut jika termaksud orang yang kelak akan dipanggil oleh Allah di akhirat sebagai ‘penipu’. Oh betapa menderitanya orang yang *riya*. Oh alangkah mudahnya orang tergelincir jadi ‘penipu’. Namun Allah tidak bisa ditipu.²⁶

Dari kutipan diatas dapat dipetik hikmahnya bahwa sangat mudah sekali seseorang berbuat riya, jika tidak ditanamkan didalam diri kita segala sesuatu yang kita lakukan semua untuk mencari keridhaan Allah Swt. Tanpa ada unsur apapun, apalagi supaya dilihat hebat oleh sesama manusia, sehingga menjadikan diri menjadi sombong *na'udzubillah*.

c. Tawakal

Sedangkan dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia, tawakal berarti jika segala usaha sudah dilakukan maka harus orang menyerahkan diri kepada Allah yang Maha Kuasa.²⁷ Tawakal kepada Allah SWT untuk menegakkan, memberantas bid'ah, memerangi orang-orang kafir dan munafik, serta memperhatikan kemaslahatan kaum muslim, memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran dan member

²⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 517

²⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 140-141

²⁷ Sutan Muhammad Zain, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grafika, tth), hlm.

pengaruh pada orang lain untuk melakukan penyembahan hanya kepada Allah.

Berikut merupakan kutipan teks dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* yang menggambarkan sikap tawakal:

Oxford Debating Union paling getol mengadakan debat kelas berat, di antaranya adalah debat antaragama. Yang diundang berbicara dan berdebat adalah para pakar kelas 'suhu'. Ilmuwan dengan kemampuan logika dan cara kritis yang pas-pasan jangan harap bisa *survive* di panggung itu. Logika debat Oxford dikenal angker dan berwibawa.

Jiwa Fahri begitu bergairah

Tantangan dari Oxford begitu membara. Akankah ia bisa membela agamanya, membela keyakinannya dan dan tetao *survive* dalam arena perang tanding *Oxford Debating Union* itu?

*Bismillah, tawakkalt'alallah!*²⁸

Kutipan teks diatas menjelaskan, keikhtiaran Fahri dalam membela agama sangat antusias sekali bahkan beliau ikut dalam debat Oxford untuk meluruskan segala hal-hal yang bersifat negatif dalam pemikiran non muslim, tentang Islam yang selalu mereka sebutkan dengan kata-kata teroris. Pendidikan akhlak yang dapat di petik dalam teks tersebut, segala usaha dan ikhtiar yang kita lakukan, berakhir kepada ketentuan Allah, karena kita sebagai manusia hanya berencana, berusaha dan berdo'a.

d. Berdoa

Doa adalah memohon atau meminta suatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman. Sebaiknya kita berdoa kepada Allah SWT setiap saat karena akan selalu didengar oleh-Nya.

²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 205

Doa adalah ibadah yang paling utama. Barangsiapa yang berdoa maka dia sedang meniti keselamatan. Ibadah doa sangat berpengaruh pada kehidupan lahir dan batin, dunia dan akhirat.²⁹ Doa merupakan satu-satunya yang dapat merubah takdir. Dengan berdo'a apa yang telah Allah takdirkan dapat kita ubah melalui doa. Terdapat dalam firman Allah Quran Surah Al-Mukmin Ayat 60 berbunyi :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".³⁰

Dalam novel Ayat-ayat Cinta 2, banyak sekali terdapat kutipan teks yang menjelaskan tentang berdoa kepada Allah diantaranya:

"Fahri memandangi foto Aisha. Kedua matanya berkaca-kaca. Ia lalu memejamkan kedua matanya dan memanjatkan doa kepada Allah, agar Allah terus mengasihi istrinya, baik ia masih hidup ataukah tiada".³¹

Dalam kutipan tersebut menjelaskan Fahri sangat bersedih ketika beliau melihat karikatur dirinya dan istrinya dibuat oleh seniman Malioboro, yogyakarta. istrinya yang menghilang ketika menjadi relawan di gaza palestina. Fahri tidak tahu apakah istrinya itu masih hidup atau

²⁹ Aditia, Efran , *Doa-Doa Dari Hadits*, (Cibubur: PT. Variapop Group, 2011), hlm. 3

³⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.

³¹ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 9-10

sudah tiada. Terdapat kutipan lain yang menjelaskan tentang berdoa kepada Allah :

“Kalian mungkin terkejut yang duduk dikursi ini saat ini adalah saya, dan bukan Profesor Charlotte. Dan kalian mungkin bertanya-tanya siapa saya ini? Tadi pagi Profesor Charlotte menelpon saya, ia harus ke rumah sakit. Beliau harus cuci darah. Dan tidak boleh terlambat. Sudah lima belas tahun beliau harus cuci darah. Kita doakan beliau tetap sehat, berumur panjang dan bisa memberikan sumbangan ilmunya yang sangat diperlukan dunia”.³²

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Fahri merupakan dosen pengganti Profesor Charlotte untuk mengajar sementara di Universitas *Edinburgh*, beliau mengajarkan akhlak agar para mahasiswa dapat mendoakan kesehatan Profesor agar diberikan umur panjang dan kesembuhan. Hal ini membuktikan bahwa doa dapat mengabulkan segala hajat yang kita inginkan yang dikehendaki oleh Allah Swt. Tidak hanya mendoakan diri sendiri bahkan mendoakan orang lain pun, Allah dapat mengabulkannya.

e. Ikhlas

Secara bahasa ikhlas berarti bersih, tiada bercampur, jujur, tulus, membersihkan sesuatu hingga menjadi bersih. Secara istilah ikhlas berarti memurnikan ibadah atau amal shalih hanya untuk Allah dan mengharapkan balasan dari-Nya, tidak dari manusia atau makhluk-makhluk yang lain. Tanpa kesucian mulia ini, manusia tidak bisa menjumpai Tuhannya.

³² *Ibid.*, hlm. 4

Menurut Syekh abu ali ad-Daqqaq, keikhlasan berarti mensucikan amal-amal perbuatan dan campur tangan sesama makhluk, apakah itu sifat memperoleh pujian ataupun penghormatan dari manusia.³³ Oleh karena itu ikhlas merupakan intisari dari iman seseorang. Ikhlas dapat diartikan sebagai ketulusan dalam mengabdikan kepada Allah Swt, dengan sepenuh hati, baik dalam pikiran maupun jiwa seseorang. Dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 139 berbunyi:

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ وَخُنْ لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan Kami tentang Allah, Padahal Dia adalah Tuhan Kami dan Tuhan kamu; bagi Kami amalan Kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya Kami mengikhlaskan hati".³⁴

Ayat diatas menjelaskan segala amalan dan perbuatan yang kita lakukan, semata-mata untuk mencari ridha Allah Swt. Karena kita memiliki tuhan yang sama yaitu Allah. Dan yang hanya membedakan amalanya yaitu keikhlasan didalam hati kita.

Segala bentuk tindakan atau perbuatan yang terjadi didalam diri kita, baik yang muncul didalam lingkungan, alam atau orang lain yang menerpa kepada diri kita, baik dalam ujian ataupun cobaan, semua hal itu yang harus ditanamkan dalam diri yaitu kesabaran serta keikhlasan. Yang dijelaskan dalam teks novel berikut ini:

³³ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 119

³⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 21

“kita beramal tidak udah pakai tapi-tapian, Paman. Kita berusaha ikhlas, namun demikian, hanya Allah saja yang berhak menilai. Jika itu diterima Allah sebagai amal saleh selain mengharap Ridha-Nya di akhirat, aku berharap pahalanya sampai kepada aisha, jika aisha benar-benar telah mati.”³⁵

Kutipan diatas menjelaskan sifat fahri yang selalu ikhlas dalam menjalankan segala aktifitas nya semata-mata mengharap ridha kepada Allah SWT. Baik dengan orang yang berbuat baik kepadanya ataupun sebaliknya. Seperti keisa yang sangat membenci beliau karena status agamanya. dia beranggapan bahwa Islam itu merupakan agama teroris yang telah membunuh ayahnya. Namun fahri berusaha untuk mencoba ikhlas atas segala nilai buruk yang keira fikirkan terhadap diri fahri dan membalasnya dengan kebaikan.

Sebagai hamba Allah rasa ikhlas harus kita tanamkan dalam diri kita. Dengan adanya penanaman ke ikhlasan didalam diri kita maka rasa syukur kepada Allah terhadap segala nikmat baik nikmat sehat dan sebagainya menjadikan diri kita berfikir husnuzon terhadap Allah sang maha pencipta segalanya.

4.1 Tabel Pendidikan Akhlak terhadap Allah dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2

No	Pendidikan Akhlak	Tokoh	Halaman Buku
1.	Tauhid	Fahri dan Paman Hulusi	348
2.	Taqwa	Fahri dan Misbah	140-141
3.	Tawakal	Fahri	205
4.	Berdo'a	Fahri	9-10 dan 4
5.	Ikhlas	Fahri	226

³⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 226

2. Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a. Adil

Menurut bahasa, adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya dan tidak berat sebelah.

Secara umum, adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban dalam segala aspek kehidupan baik social, budaya, ekonomi, suku, ras, golongan di dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara seimbang, tidak memihak dan tidak merugikan pihak manapun.³⁶

Adil sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena dampak ketika keadilan sedikit penerapannya maka banyak orang-orang yang terdzolimi disekeliling kita. Oleh sebab itu jadilah orang yang selalu menegakkan kebenaran dan keadilan agar kamu menjadi orang-orang yang bertakwa, Dalam Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8-10 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٩﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ءُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٠﴾

Artinya: 8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali

³⁶ Kurniawan, *Sabar, Jujur, Amanah, Adil*, <http://kurniawaalex.blogspot.com/2014/10/sabarjujuramanahadil.html>, diakses pada tanggal 01/01/2019

kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. 9. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. 10. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penghuni neraka.³⁷

Ayat diatas menjelaskan keadilan dalam kebenaran merupakan hal yang harus dikerjakan bagi setiap umat muslim, dan jangan sekali-kali membenci diantara salah satu yang akan kamu adilkkan, karena hal tersebut akan sulit untuk membuat dirimu merasa adil. Jika dalam segala hal kamu dapat berbuat adil maka kamu lebih dekat kepada allah dalam ketakwaan yang menjadikan itu sebagai amal shaleh bagimu. Yang dijelaskan dalam teks berikut:

“Oh My God, itu jason!” kata paman Hulusi agak keras.

“Anak itu memang perlu diberi pelajaran hoca!”

“Ya, dia memang harus diberi pelajaran, tapi dengan cara saya. Anak itu namanya jason, tetangga saya di Stoneyhill Grove. Anak itu biar saya yang urus, kalian pura-pura tidak tahu saja. Awasi dia baik-baik, tapi jangan ambil tindakan apa pun kepada anak itu tanpa konsultasi dengan saya. Okay?”³⁸

Kutipan diatas mengisahkan si jason yang terekam CCTV saat mencuri coklat di resto Fahri tiga kali dalam seminggu ini. Namun fahri tidak langsung menghakimi si jason dengan kekerasan atau penghakiman secara paksa, namun masih dalam kegiatan pengawasan. Fahri sangat bersikap adal dalam memutuskan suatu masalah, supaya masalah yang terjadi tidak dapat terselesaikan dengan cara yang baik.

³⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 108-109

³⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 68

b. Empati

Empati berasal dari kata Yunani yaitu *empatheia* artinya kasih sayang atau perasaan yang mendalam. Dalam bahasa Jerman empati disebut *einfuhlung* artinya perasaan ke dalam.³⁹ Empati ialah suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikata dia dalam situasi orang tersebut. Karena empati, orang menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain, didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut mengambil bagian dalam gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain. Di sini ada situasi “*feeling into a person or thing*”.⁴⁰

Berikut merupakan kutipan teks dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* yang menggambarkan sikap empati:

“kita tidak cukup hanya melarang saudara-saudara kita mengemis. Kita semua umat Islam, bertanggung jawab atas nasib mereka. Kita harus intropeksi, sudah genapkah zakat kita? Ada hak mereka dalam harta kita. Apakah kita yang nasibnya lebih baik telah membuat program riil untuk memperbaiki nasib mereka? Di mana kita letakkan hadist Nabi, *man la yahtam bi amril Muslimin fa laisa minhum*. Siapa yang tidak peduli pada urusan kaum muslimin maka tidak termasuk golongan mereka”⁴¹

Dalam kutipan ini menjelaskan tentang sikap empati yang fahri lakukan ketika melihat pengemis wanita yang meminta-minta di halaman masjid di ejek serta di usir para jamaah yang ada di masjid, fahri berkata beliau sepakat bahwa mengemis tidak diperbolehkan dalam Islam, namun

³⁹ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 39

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 109.

⁴¹ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 85

yang dia tidak sepakati perkataan kasar para jemaah terhadap wanita berjilbab tersebut.

Teks diatas mengajarkan kepada kita bahwa rasa empati dapat meningkatkan rasa tolong menolong terhadap seseorang secara totalitas, tanpa memandang siapa yang akan kita tolong. Maka berbuatlah baik kepada setiap manusia, karena dengan berbuat akan ada balasan baik juga yang akan kita dapatkan kelak.

c. Menghormati

Menghormati merupakan kebijakan yang mendasari tata krama, kebijakan ini mengarahkannya memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegah bertindak kasar, tidak adil dan bersikap memusuhi.⁴²

Sikap saling menghormati sesama manusia ini bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik, karena sebagai makhluk individu kita ingin memenuhi kebutuhan dan kehendak masing-masing. Dalam arti lain manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Adapun sikap saling menghormati dalam novel Ayat-ayat cinta 2 sebagai berikut:

“Halo, Doktor Fahri.”
 Profesor Stevens menjabat tangan fahri hangat.
 “hello. Profesor stenvens.”
 “*thank you so much for coming to my office.*”
 “*Your’re Welcome.*”⁴³

Dari kutipan diatas, banyak sekali cara saling hormat menghormati seperti tersenyum, bersapa, dan saling menegur yang dilakukan Profesor

⁴² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 57

⁴³ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 39

Stevens kepada Fahri. Tanpa mengenal siapa yang di sapa, apakah mereka lebih muda dari kita atau sebaliknya.

d. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dari sini dapat dipahami bahwa toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.⁴⁴ Toleransi dapat melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama seperti saling tolong menolong, berteman, dan lain sebagainya terkecuali toleransi dalam peribadahan. Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Khafiruun ayat 4-6. Berbunyi:

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ۚ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya: 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Berikut ini merupakan kutipan teks novel Ayat-ayat cinta 2 yang menggambarkan sikap toleransi sebagai berikut:

⁴⁴ Uhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), hlm. 161

“Terima kasih sudah menolong saya.”

“Saya khawatir ada masalah di kaki nenek. Mari saya antar ke rumah!” bujuk Fahri.

“Tidak. Aku harus tetap ke Sinagog. Tuhan begitu baik padaku. Aku harus memuji-Nya. Tapi aku tidak bisa jalan ke halte bus. Bisakah aku minta tolong dipanggilkan taksi?”

Fahri berfikir sejenak lalu melihat jam tangannya.

“Paman Hulusi.”

“Iya, Hoca.”

“Bisakah minta tolong diantar nenek Catarina ke Sinagog?” pinta fahri kepada paman Hulusi dengan bahasa Turki.⁴⁵

Dari kutipan diatas Fahri berniat menolong nenek Catarina yang

beragama yahudi yang sedang terjatuh ketika ingin keluar rumah menjalankan ibadah sabat di Sinagog. Pendidikan akhlak yang fahri berikan untuk saling tolong menolong terhadap sesama manusia, baik sesama agama ataupun antar agama. Namun masih memiliki batasan-batasan ketika saling bertoleransi antar beda agama.

4.2 Tabel Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2

No	Pendidikan Akhlak	Tokoh	Halaman Buku
1.	Adil	Fahri	68
2.	Empati	Fahri	85
3.	Menghormati	Profesor Stevens	39
4.	Toleransi	Fahri dan Paman Hulusi	102

3. Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar adalah menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar. Barangsiapa masih mengeluh bila diperlakukan buruk oleh orang

⁴⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 102

lain, maka hal itu menunjukkan masih buruknya akhlak orang tersebut, karena akhlak yang mulia sesungguhnya adalah menerima secara lapang dada semua bentuk perlakuan yang menyakitkan.⁴⁶ Dalam Al-Quran banyak sekali menyinggung tentang masalah kesabaran salah satunya adalah ayat yang berisi anjuran Nabi Muhammad Saw untuk bersabar. Fiman Allah :

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ
مَا يُوعَدُونَ لَمَّا يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنْ نَّهَارٍ بَلَّغٌ فُهِلَ يُهْلَكُ إِلَّا الْفُؤْمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (Q.S Al-Ahqaaf: 35)⁴⁷

Berikut ini merupakan kutipan teks novel Ayat-ayat cinta 2 yang menggambarkan sikap sabar sebagai berikut:

Dalam satu bulan ini, itu adalah ketiga kali kaca depan fahri dicoret-coret dengan kata-kata yang merendahkan Islam dan muslim. Dan selama ini fahri bersabar saja, ia tidak mengadukan peristiwa itu kepada organisasi-organisasi yang menangani kasus-kasus terkait Islamofobia atau Anti-Muslim seperti *The Islami Human Rights Commimision*, atau *Tell mama* yang dijalankan oleh *Faith Matters*. Fahri khawatir yang melakukan tindakan tidak bertanggung jawab itu ternyata adalah salah satu tetangganya yang akan membuat tetangganya semakin jauh darinya jika ia melibatkan

⁴⁶ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Al-Bukhari Dan Muslim*, (Depok: Gema Insani, 2018), hlm. 51

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 506

organisasi formal atau lembaga hukum formal. Sedikithal yang membuatnya lega adalah bahwa coretan itu tidak menggunakan tinta atau cat permanen, namun hanya menggunakan spidol *white board* yang sangat mudah dihapus. Lalu Fahri menghapus tulisan itu dengan tangannya.⁴⁸

Dari kutipan teks tersebut Fahri merupakan sosok orang yang penyabar, beliau sangat beralapang dada ketika orang-orang disekelilingnya membenci serta menjahatkannya, bahkan beliau balas dengan kebaikan. Maka berbuat sabarlah karena sesungguhnya dengan berbuat sabar maka akan memperoleh ampunan dan rahmat serta petunjuk dari Allah Swt.

b. Jujur

Kejujuran merupakan perkataan yang benar, sesuai dengan realita yang dilihat oleh orang yang mengatakannya meskipun orang lain tidak mengetahuinya.⁴⁹ Kejujuran dan kebenaran mempunyai derajat tinggi disisi Allah SWT. Hingga dalam firman-Nya, Allah Swt mengistilahkan janji yang akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan kebajikan dengan istilah “janji yang benar”. Allah berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَتَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: mereka Itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni

⁴⁸Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 31

⁴⁹ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Op.Cit.*, hlm. 120

*surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka. (Al-Ahqaf: 16)*⁵⁰

Berikut ini merupakan kutipan teks novel Ayat-ayat cinta 2 yang menggambarkan sikap jujur sebagai berikut:

“maaf, darurat, apa kalian mau ke tengah Kota Edinburgh?”

Fahri mengangguk.

“boleh saya menumpang? Jika mengejar bis, saya akan sangat terlambat sampai di kantor saya.”

Fahri mencium bau minuman keras dari mulut Brenda.

“Boleh.”

Brenda ingin langsung naik ke dalam mobil.

“jangan, silahkan anda mencuci muka dan ganti baju. Kamu menunggu. Lima menit!”

Wajah Brenda sedikir berbinar.

“Baik.”

“Oh ya, jangan lupa sikat gigi. Saya tidak tahan bau minuman keras, maaf.”

“baik.”⁵¹

Dari kutipan teks diatas Fahri yang selalu menjaga kejujuran, karena dalam kejujuran dapat membuahkan suatu kebijakan. Beliau berkata apa yang menurut beliau harus dikatakan secara jujur. Karena kejujuran dapat menghasilkan keberuntungan bagi mu. Karena ketika berbohong akan menghantarkanmu kepada perbuatan dosa.

c. Pemberani

Keberanian yang merupakan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa.⁵² Selain itu dalam Al-Qur'an yang berisi mendorong umat islam untuk selalu bersemangat

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 504

⁵¹ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 37

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 87

membela agamanya bila umat islam disakiti oleh musuh-musuhnya. Dalam sebuah ayat yang ditunjukkan kepada semua umat Islam, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾
وَمَنْ يُؤَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

Artinya: 15. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). 16. Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. dan Amat buruklah tempat kembalinya. (Q.S Al-Anfaal: 15-16)⁵³

Berikut ini merupakan kutipan teks novel Ayat-ayat cinta 2 yang menggambarkan sikap berani sebagai berikut:

“*Brother*, anda jangan salah paham. Saya sepakat dengan anda bahwa umat Islam tidak mungkin mengemis, itu yang diajarkan baginda Muhammad Saw. Saya hanya tidak setuju dengan ucapan kasar anda dengan *sister* kata ini. Anda tidak boleh mencela fisiknya, tidak boleh menghina wajahnya! Sama sekali tidak boleh.”⁵⁴

Dari kutipan teks diatas dijelaskan bahwa dengan berani fahri menegur dan memberi saran kepada jemaah masjid yang mengejek dan menghina seorang mu slim wanita yang meminta-minta. Keberanian

⁵³ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 178

⁵⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Lok. Cit.*, hlm. 85

Fahri ketika berkata seperti itu, ketika melakukan sedikit ceramah kepada mereka seketika fahri didorong. Hal tersebut tidak menjadikan fahri takut, bahkan fahri terus melanjutkan ceramah dia didepan mereka sehingga mereka menyadari apa yang dikatakan Fahri ada benarnya juga.

d. Tawaduk

Sikap tawaduk adalah kebalikan sikap sombong. Tawaduk adalah bagian dari akhlak mulia sedangkan kesombongan termaksud akhlak tercela. Tadawuk adalah sikap rendah hati, namun tidak sampai merendahkan kehormatan diri dan tidak pula memberi peluang orang lain melecehkan kemuliaan diri.⁵⁵

Berikut ini merupakan kutipan teks novel Ayat-ayat cinta 2 yang menggambarkan sikap tawaduk sebagai berikut:

“*Subhanallah*. Saya baru memahaminya. Kamu dulu belajar di mana?”

“Tidak terlalu penting saya siapa, dari mana, belajar di mana. Yang penting, jika apa yang sampaikan ada benarnya, tolong didengarkan. Nanti kita bisa berbicara lebih jauh.”⁵⁶

Kutipan diatas menjelaskan ketidak sombongan fahri terhadap ilmu yang ia miliki, namun fahri tidak akan berdiam diri ketika apa yang di sampaikan oleh orang lain terdapat kesalahan fatal, seperti dalam kutipan diatas, fahri berusaha mengklarifikasi bacaan sholat imam yang salah dalam pembacaan ayat.

⁵⁵ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Op.Cit.*, hlm. 12

⁵⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 46

e. Amanah

Amanah dalam arti khusus sikap tanggung jawab orang yang dititipi barang atau harta atau lainnya dengan mengembalikan kepada orang yang mempunyai barang atau harta itu. Sedangkan secara umum amanah adalah memberikan masukan kepada orang yang meminta pendapat dan menyampaikan pesan kepada pihak yang benar (sesuai dengan permintaan orang yang berpesan) juga termasuk amanah.⁵⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa amanah sangat berhubungan erat sifat-sifat mulia lainnya seperti jujur, sabar, berani, menjaga kemuliaan diri, memenuhi janji dan adil.

Allah Swt memerintahkan hamba Nya untuk menyampaikan amanah yang dipercayakan kepadanya, dan Allah sangat memuji sikap seperti itu. Karena Allah mendengar semua apa yang dibicarakan makhluk maupun yang disembunyikan didalam hatinya. Allah Swt berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S An-Nisaa: 58)*⁵⁸

⁵⁷ Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Op.Cit.*, hlm. 266

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 87

Berikut ini merupakan kutipan teks novel *Ayat-ayat cinta 2* yang menggambarkan sikap sabar sebagai berikut:

“Jadi Juu Suh, saya diminta Profesor Charlotte untuk mengeluarkan siapa saja yang ikut mata kuliah ini dan belum menuntaskan membaca dua buku itu. Saya harus menjaga amanat. Juu Suh, silahkan ada keluar dari ruangan ini.”⁵⁹

Penjelasan pada kutipan diatas, Fahri yang sangat menjaga amanah Profesor Charlotte agar mengeluarkan mahasiswanya yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa ada alasan apapun. Dengan menegang teguh dan erat amanah dapat menyelamatkan kita dari azab neraka, yang dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Ma'arij ayat 23. Selain dari itu dapat menambahkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap seseorang yang memberikan kita berbagai kepercayaan.

4.3 Tabel Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri dalam Novel *Ayat-ayat Cinta 2*

No	Pendidikan Akhlak	Tokoh	Halaman Buku
1.	Sabar	Fahri	31
2.	Jujur	Fahri	37
3.	Pemberani	Fahri	85
4.	Tawaduk	Fahri	46
5.	Amanah	Fahri	5

4. Akhlak Tercela Terhadap Sesama Manusia

a. Durhaka kepada orangtua

Durhaka kepada orang tua merupakan salah satu perbuatan tercela yang sangat dibenci Allah Swt. Orangtua merupakan gerbang utama untuk

⁵⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 5

menuju surga, sangatlah terakbul segala ucapannya, baik ucapan do'a baik, terhadap keta'diman anaknya ataupun ucapan kecewa karena kedurhakaan anaknya, adapun hukum durhaka kepada orang tua yaitu neraka jahannam.

Adapun sikap-sikap yang menyakitkan orang tua yang menjadikan anak sebagai anak yang durhaka salah satunya yaitu berkata kasar, apalagi berbuat kasar terhadap orangtua terutama ibu. Dikutip dalam novel ayat-ayat cinta 2, tetang sikap durhaka terhadap orangtua:

“jadi ada apa, Nek? Apa yangbsa saya bantu?”

“A..aku sangat sedih sekali.”

“Kenapa?”

“Aku diusir oleh Baruch dari rumah ini, aku diminta harus segera meninggalkan rumah ini. Rumah ini mau dia jual, jika aku tidak meninggalkan rumah ini, aku akan diusir paksa.”⁶⁰

Adapun penjelasan dari kutipan diatas ialah Baruch merupakan anak tiri dari nenek Catarina, namun Baruch sudah bersama dengan nenek Catarina semasa kecil, nenek Catarina menikah dengan suami keduanya yang bernama Mark Bowman, suaminya itu sudah mempunyai satu anak yang bernama baruch, begitupun dengan nenek Catarina sudah memiliki anak yang bernama Tohorot. Meski baruch merupakan anak tiri nenek Catarina, namun sikap baruch sangat lah tidak pantas, sampai mengusir nenek Catarina dari rumah lalu tinggal di panti jompo. Seharusnya dia menjaga dan merawat ibunya yang sudah tua, membalas segala jasa-jasa yang telah dilakukan nenek Catarina kepadanya semasa ia kecil.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 192

b. Mencuri

Mencuri adalah mengambil harta orang lain, secara sembunyi-sembunyi. Mencuri merupakan hal yang sangat tidak berperikemanusiaan, mengambil hak atau harta orang, sehingga merugikan orang lain ataupun sekelilingnya. Dapat menyebabkan kecanduan untuk mengulangnya berulang-ulang kali, bahkan mengakibatkan kemalasan dalam bekerja. Adapun contoh sikap akhlak tercela (mencuri) yang dijelaskan dalam novel *ayat-ayat cinta 2* yaitu:

“Saya mencoba melihat lebih teliti rekaman CCTV di dalam minimarket. Saya agak terkejut, saya menemukan sebuah pencuri kecil. Saya sebut kecil, karena yang dicuri barang yang kecil yaitu beberapa potong coklat. Dan pelakunya juga anak remaja yang belum dewasa. Yang saya kaget, ia telah melakukan hal itu tiga kali dalam seminggu ini. Apakah kita akan laporkan ke pihak kepolisian atau bagaimana?” tutur madam Bara.⁶¹

Dari kutipan diatas, Jason yang merupakan tetangga rumah Fahri, adik kandungnya keira. Terciduk di CCTV sedang melakukan pencurian di minimarket Fahri. Yang menjadikannya terus berulang-ulang melakukan itu, karena dia dapat mudah memakan sesuatu tanpa harus mengeluarkan uang. Hal itu pun menjadikan dirinya untuk selalu melakukan hal tercela tersebut berulang-ulang kali.

c. Sombong

Banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang kesombongan dalam Al-Qur'an, tersebar dalam tiga puluh empat surat dari setatus empat belas surat. Adapun beberapa yang dikisahkan seperti kisah kaum Syuaib,

⁶¹ *Ibid.*, 68

kisah Nabi Musa dan Fir'aun dan bala tentaranya. Salah satu sikap dalam katagori orang sombong ialah enggan menyembah Allah dan menyombongkan diri. Maka allah akan mengazabnya dengan azab yang pedih. Allah berfirman :

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ؕ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, Maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, Maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.(Q.S An-nisa : 173)⁶²

Sikap sombong dapat merugikan diri sendiri, menjadikan sekeliling merasa tidak nyaman dengan kehadirannya. Sehingga sulit untuk berinteraksi yang baik bahkan hanya memiliki sedikit teman, menjadikan seseorang segan untuk memberikan pertolongan atau meminta pertolongan. Adapun teks yang dipaparkan dalam novel ayat-ayat cinta 2 sebagai berikut:

“Saya Fahri.”

“Terima kasih.”

Fahri melirik tas yang dibawa gadis itu. Banderol harga yang masih menempel di sana.

“biola baru, ya?” tanya Fahri mencoba menghangatkan suasana.

“Maaf, bukan urusan anda.”

⁶² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 105

Fahri sangat kaget mendengar jawaban Keira yang ketus itu. Paman Hulusi pun sedikit kaget.

Kebencian Keira kepada Fahri yang membuat dirinya menjadi sangat angkuh dan sombong kepada Fahri, walaupun Fahri sudah menolong ia, dengan memberi tumpangan mobil kepada Keira untuk pulang kerumah. Namun balasan yang Keira lakukan terhadap pertolongan yang Fahri lakukan dengan berkata yang kurang berkenan untuk didengar.

Sama halnya seperti sikap kesombongan Rabi benyamin yang menyombongkan dirinya dan juga teman baiknya Baruch. Dalam teks novel *Ayat-ayat Cinta 2*:

Meskipun mengatakan tidak sombong, tetapi Rabi Benyamin menyampaikan kata-katanya dengan nada angkuh. Beberapa wajah audiens tampak tidak nyaman. Ada sedikit perubahan warna wajah Prof. Thomas mendengar kata-kata Rabi Yahudi itu.⁶³

d. Pamarah

Kemarahan merupakan sikap tercela seseorang hamba yang melewati batas dengan perkataannya, dengan mencela, menuduh, dan menyakiti saudara-saudaranya dengan kalimat-kalimat menyakitkan. Sebagaimana melampaui batas dalam kemarahannya dengan perbuatannya, sehingga bisa mengakibatkan kegiatan memukul dan merusak harta benda orang lain. Seperti tertera dalam teks *Ayat-ayat cinta 2*:

Fahri cepat-cepat turun.

“Ini saya, Keira. Ada apa?”

Keira langsung menyerbu ke arah Fahri. Mukanya merah marah.

Keira langsung menyengkramp kerah dan dasi Fahri.

“Dasar munafik!”

⁶³ Habiburrahman El Shirazy, *Op.Cit.*, hlm. 425

Tindakan kurang ajar Keira itu membuat Paman Hulusi tersinggung. Fahri memberikan isyarat dengan tangannya agar paman Hulusi diam.⁶⁴

Dari kutipan diatas menjelaskan sikap pamarah keira terhadap Fahri yang menolong Keira dalam secara diam-diam. Keira merasa tidak terima ketika orang yang selama ini dia benci, secara sembunyi-sembunyi menolong dia. Sikap keira terhadap Fahri merupakan salah satu akhlak tercela yang harus dihindari sebab akan menimbulkan penyakit hati. Adapun kutipan yang membahas tentang sikap pamarah dalam novel Ayat-ayat Cinta 2 diantaranya:

“Dasar wanita jalang, pemalas. Tidak mau kerja, maunya senang-senang! Awas kalau pulang nanti, aku buat perhitungan!”
Nyonya Janet mengucap kata begitu saja.
“sebaiknya nyonya tidak mengucapkan kata-kata serapah seperti itu. Dan sebaiknya, nyonya lebih halus dalam mendidij anak remaja seperti Keira,” gumam Paman Hulusi.⁶⁵

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sikap pamarah sangatlah rentan dengan ucapan-ucapan yang kasar. Tanpa memikirkan sebab dan akibatnya. Karena lisan yang keluar dari mulut orang-orang yang memiliki sifat pamarah hatinya sudah diselimuti rasa kebencian.

4.4 Tabel Akhlak Tercela Terhadap Sesama Manusia dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2

No	Akhlak Tercela	Tokoh	Halaman Buku
1.	Durhaka Kepada Orangtua	Baruch	192
2.	Mencuri	Jason	68
3.	Sombong	Keira	15
4.	Pamarah	Keira dan Janet	485-486 dan 153

⁶⁴ *Ibid.*, *Op.Cit.*, hlm. 485-486

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 153

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yaitu Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D. yang sering disebut kang Abik lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976 umur 42 tahun. Menempuh pendidikan menengah di MTS Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di pondok Pesantren Al Anwar Mranggen Demak di bawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah pada tahun 1992, belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta di Surabaya, lulus tahun 1995. Setelah itu beliau lanjut ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai tahun 1999. Pada tahun 2001 Lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute For Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri. Hingga saat ini kang Abik telah menghasilkan 11 karya yang keseluruhan novelnya mendapat sambutan hangat dari masyarakat.
2. Novel Ayat-ayat cinta 2 merupakan karya sastra yang erat membahas tentang pesan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari uraian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa novel Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy terdapat Pendidikan Akhlak, terbagi menjadi 4 bagian antara lain: a) pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi: Tauhid, taqwa, tawakal, berdo'a, ikhlas. b) pendidikan akhlak

terhadap sesama manusia seperti adil, empati, menghormati, toleransi. c) pendidikan akhlak terhadap diri sendiri diantaranya sabar, jujur, pemberani, tawaduk, amanah. d) Akhlak Tercela Terhadap Sesama Manusia seperti durhaka kepada orangtua, mencuri sombong dan pemaarah.

B. Rekomendasi

Setelah penulis melakukan analisis terhadap pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2 karya Habiburrahman El Shirazy, penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih banyak lagi menganalisis buku-buku yang bermuatan pendidikan akhlak sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan akhlak peserta didik.
2. Bagi pendidik agar menanamkan pendidikan akhlak terhadap siswanya melalui media buku untuk menambahkan referensi buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk memfasilitasi buku-buku bacaan yang bernilai edukatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk gemar membaca.
4. Bagi orang tua siswa hendak memberikan motivasi terhadap anak supaya dapat meningkatkan kegemarannya dalam membaca buku-buku yang bermuatan pendidikan akhlak, serta tidak membatasi anak membaca buku yang bernilai positif, namun peran orang tua tidak terlepas dari pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Abdul Aziz, *Mendidik dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).
- Abu Malik Kamal Bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2006
- Abdul Mun'im al-Hasyimi, *Akhlak Rasul Menurut Al-Bukhari Dan Muslim*, Depok: Gema Insani, 2018.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Al-Ghazali, *'ihya' ulum al-Din* "jilid 2, Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Ali Abdul Halim Mahmud, *"Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah"*, Kairo: Dar al-Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, . 1415 H./1995 M.
- Al-Tahanawi, *Kasysyaf Ishthtilahat al-funun*, Kairo: Dar al-ma'rif, 1410 H.
- Amin, Ahmad *Kitab Al-Akhlak*, Kairo: Darul Kutub Al- Mishriyah, tt
- Aminuddin, *Penghantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Anif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat Ayat Cinta*, Jakarta: Penerbit Republika, 2007.
- Anis Ibrahim, *Al Mu"jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma"arif, 1972.
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Assyirbany, Ridwan, *Membentuk Pribadi Lebih Islami (Suatu Kajian Akhlak)*, Jakarta: Pt Inti Media Cipta Nusantara, 2009.
- Aziz, Abdul, *Tauhid Untuk Pemula dan Lanjutan*, Riyadh: Ditektorat Percetakan dan Penerbitan Departemen Agama Arab, 2004.

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Efendi, Imran, *Pemikiran Akhlak Syaikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*, Pekanbaru: Lpnu Prees Saudi, 2003.
- Efran, Aditia, *Doa-Doa Dari Hadits*, Cibubur: PT. Variapop Group, 2011.
- El Shirazy, Habiburrahman, *Ayat-ayat Cinta 2*, Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2015
-, *Motifasi Seorang Santri*, Semarang: Publishing House, 2013.
- Ghozali, Imam Al. *Ihya Ulum al Din, jilid III*, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi,tt
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, "*Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.
- Hauda, Abdul Qadir, *Al Fiqh Al Jina'I Al Islami* (Qahirah Dar Al-Turas), Jilid I, t.t
- HR Bukhari dalam al-Abdul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiist ash-Shahiihah (no.45)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Departemen Pendidikan Nasional*, 2005.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Yogyakarta* :Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: kencana, 2012.
- Mahalli, A. Mujhab, *Dosa-dosa Besar Dalam Al-Qur'an dan al-Hadist*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001

- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.
- Ma'luf, Luis. "*Qamus Al-Munjid*", Beirut: Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t
- Mestika, Zes, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004.
- Misrawi, Uhairi, *Alquran Kitab Toleransi* Jakarta : Pustaka Oasis, 2007.
- Muhammad Taqi Misbah Yazdi, *Filsafat Tauhid*, terj. M. Ha bin Wicaksana, Bandung: Mizan, 2003.
- Nasharuddin, *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nazuir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nurul Irfan dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, Jakarta: Amzah, 2013
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Aswija Pressindo, 2012.
- Saam, Zulfan, *Psikologi Konseling*, Jakarta PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shihab, M. Quraissy, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sutan Muhammad Zain, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grafika, tt
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar Ruzz
- Syukur, Amin, *Tasawuf Kontekstual*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003.

Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gitamedia Press, 2012

Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Jurnal

Baharun, Hasan, "*Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure*", dalam Jurnal Cendekia, 2016.

Sutomo, Imam, "Modification of character education into akhlaq education for the global community life", IJIMS, *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Vol. 4, No. 2, Desember 2014

Sumber On-line

Islam Itu Indah, *Taqwa Dan Ruang Lingkupnya*, <http://taqwadanberiman.blogspot.com/04/makalah-taqwa-danruanglingkupnya.html>.

Kurniawan, *Sabar, Jujur, Amanah, Adil*, <http://kurniawaalex.blogspot.com/10/sabarjujuramanahadil.html>, 2014.

Vardiansyah, dani, *filsafat ilmu komunikasi*, tersedia di <https://id.wikipedia.org/wiki/Data>, 2008.

L

A

M

P

I

R

A

N



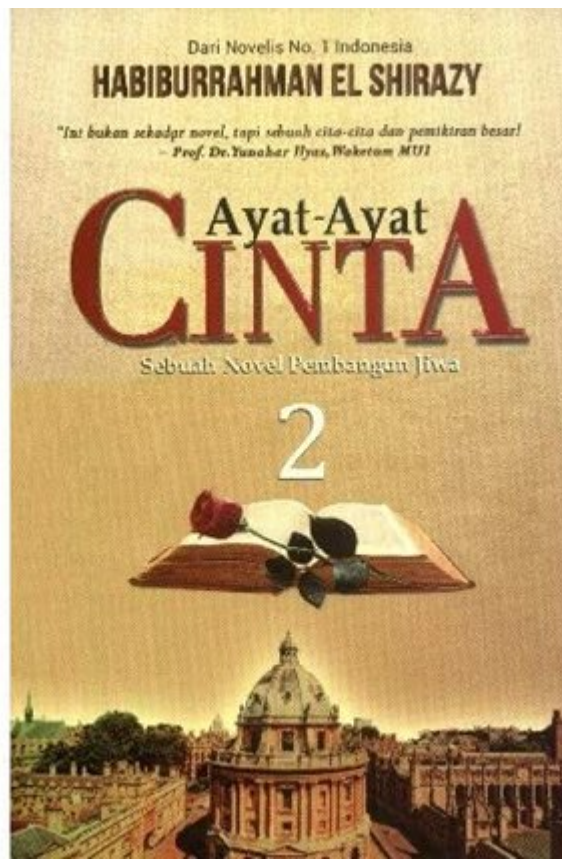
LAMPIRAN 1

PROFIL PENULIS NOVEL

Nama : Kang Abik
 Nama Asli : H. Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D.,
 Lahir : 30 September 1976
 Pekerjaan : Sutradara, Dai, Novelis, Penyair, Sastrawan,
 Pimpinan Pesantren, dan Penceramah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alirann Satra : Sastra Moralis
 Pendidikan : - SD Sembungharjo
 - MTs Futuhiyyah 1 Mranggen
 - Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK)
 Surakarta
 - S1 Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist
 Universitas Al-Azhar, Kairo
 - S2 Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma
 (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di
 Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.
 Pasangan : Muyasaratun Sa'idah
 Anak : Muhammad Ziaul Kautsar
 Muhammad Neli Author

LAMPIRAN 2

COVER DEPAN NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2



LAMPIRAN 3

COVER BELAKANG NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2



LAMPIRAN 4**FOTO PENULIS**